



80314

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

**KEMAMPUAN KEGURUAN CALON GURU SMT
BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA**

OLEH
ZAINUL HIRAD AMIN

UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
1990

LEMBARAN IDENTITAS.

=====

1. Penelitian

- a. Judul Penelitian : Kemampuan Keguruan Calon Guru SMP Bidang Studi Bahasa Indonesia.
- b. Macam Penelitian : Kuantitatif
- c. Kategori Penelitian : IV

2. Peneliti

- a. Nama : ZAINUL ITTIHAD AMIN
- b. Tempat/tgl. lahir : Lombok, NTB, 08-05-1950
- c. NIP : 131 466 578
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Pangkat/Golongan : Penata , III/C
- f. Jabatan : Lektor Muda, dmp. Geografi pada FKIP-UT
- g. Unit Kerja : Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UT

3. Penomoran : DR. Christina. S. Mangindaan

4. Lokasi Penelitian : Palembang, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Malang.

5. Jangka Waktu : Januari 1990 - April 1990

6. Biaya : Rp. 350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah saja)

=====

Jakarta, 30 April 1990

Peneliti

Mengetahui,
Penyambung

Ch Mangindaan
DR. CHRISTINA S. MANGINDAAN
NIP. 130 278 074

Mengetahui,
Dekan FKIP UT
Ch Mangindaan
DR. CHRISTINA S. MANGINDAAN
NIP. 130 278 074



Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berjudul " KEMAMPUAN KEGURUAN CALON GURU SMP BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA", diangkat dari studi besar yang bersifat time series yaitu Penelitian Manfaat dan Dampak Belajar yang dilakukan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di wilayah; Palembang (Sumatera Selatan), Semarang (Jawa Tengah), Surakarta (Jawa Tengah), Surabaya (Jawa Timur), Malang (Jawa Timur) dan Bandung (Jawa Barat). Dalam studi ini yang dijadikan sebagai sampel adalah mahasiswa LPTK pada Universitas (FKIP), IKIP, PGSMTP (tertulis/tatap muka) dan UT yang berada pada wilayah tersebut diatas.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan keguruan (kompetensi keguruan) yang di capai oleh para mahasiswa di tiap LPTK tersebut baik itu mahasiswa yang baru masuk (mahasiswa baru) dan mahasiswa yang telah lulus program DII yang akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia (Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia). Selain itu penelitian ini juga tidak bermaksud membanding bandingkan kualitatif tiap LPTK yang menjadi sampel, dan walaupun ada kecenderungan kearah komparasi tidak lebih dari sekedar mengkomparasikan sistem pendidikan bukan lembaganya.

Dalam penyusunan laporan ini sudah barang tentu banyak pihak yang terkait dan memberikan dukungannya sehingga terwujudnya laporan ini. Untuk itu sudah pada tempatnya penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Tim TPUP-UT yang telah memberikan dukungan dana dalam penyusunan laporan ini
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan UT, Dr. Christina S. Mangindaan, atas dukungannya dan secara fungsional sebagai pembimbing penulis

3. Bapak Kepala Puslitabmas UT, DR. Aria Djalil yang telah memberikan dorongan dan dukungan data untuk keperluan analisis.
4. Saudara Ir. Isfarudi atas bantuannya dalam rangka analisis data khusus untuk keperluan studi ini, dan
5. Para kerabat kerja di Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, atas dukungan yang diberikannya baik secara langsung maupun tidak langsung

Laporan penelitian ini disadari masih jauh dari kesempurnaan, kendatipun demikian diharapkan ada manfaatnya untuk kepentingan pengembangan pendidikan dan keguruan di Indonesia.

Pondok Cabe, 31 Maret 1990

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i - ii
DAFTAR ISI	iii- iv
Bab. I. LATAR BELAKANG, MASALAH DAN TUJUAN	1- 4
1.1.Latar Belakang	1- 2
1.2.Perumusan Masalah	2- 3
1.3.Tujuan Penelitian	4
BAB. II. HIPOTESA DAN DEFINISI VARIABEL	5- 8
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	9- 12
3.1.Populasi dan Sampel	9- 10
3.2.Metode Penelitian	10
3.3.Teknik Pengumpulan Data	10- 11
3.4.Model Penelitian	11- 12
BAB IV. PENGOLAHAN DATA DAN RANCANGAN ANALISIS	13- 15
4.1.Pengolahan Data	13
4.2.Rancangan Analisis	13- 15
BAB V. HASIL ANALISIS	16- 36
5.1.Karakteristik Mahasiswa LPTK	17- 21
5.2.Kemampuan Keguruan Mahasiswa LPTK	21- 24
5.3.Diskriminasi Kemampuan Keguruan Mahasiswa LPTK	25- 27
5.4.Prestasi Kemampuan Keguruan Mahasiswa LPTK	27- 28
5.5.Hubungan Antara Latar Belakang Mahasiswa dengan Kemampuan Keguruan	28- 36
5.5.1.Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan dengan Kemampuan Keguruan	29- 31

5.5.2. Hubungan Antara Tempat Tinggal dengan Kemampuan Keguruan	32- 33
5.5.3. Hubungan Antara Pengalaman Mengajar dengan Kemampuan Keguruan	34- 36
BAB VI. KESIMPULAN	37- 40
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

Universitas Terbuka

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "KAMAMPUAN KEGURUAN CALON GURU SMTK BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Kemampuan Keguruan (kompetensi keguruan) yang dicapai oleh mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) program studi Bahasa Indonesia tersebut. Sampel penelitian ini diambil dari mahasiswa LPTK Negeri di ;IKIP, FKIP-UNIVERSITAS, PGSMTK (Tertulis dan Tatap Muka), dan UNIVERSITAS TERBUKA, yang berada di Palembang (Sumatera Selatan), Bandung (Jawa Barat), Semarang dan Surakarta (Jawa Tengah), Surabaya dan Malang (Jawa Timur).

Analisis dalam penelitian menggunakan statistik infrensi termasuk di dalamnya korrelasi dan konfirmasi khususnya Anova , dengan mengambil $\alpha > 0,05$.Penelitian ini menggunakan model penelitian pengajaran (daca Medley, 199; Dunkin dan Biddle,194 ; Gage, 1973). Model ini memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah dan nipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Lebih jauh dari itu , penelitian ini tidak bermaksud membandingkan secara kualitatif mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang dijadikan sampel, namun kalupun terdapat kecenderungan ke arah itu komparasi tidak lebih dari sekedar membandingkan "sistem belajar" yaitu kelelahan dan keuntungan antara sistem belajar tatap muka disatu pihak dan sistem belajar jarak jauh di pihak lainnya.

Temuan penelitian ini yang diangkat dari pembuktian-pembuktian atau test nipotesis adalah ;

- 1.Terdapat variasi dan perbedaan kemampuan keguruan mahasiswa sistem belajar jarak jauh dan sistem belajar tatap muka; dimana

mahasiswa sistem belajar tatap muka lebih menonjol kemampuannya dari pada mahasiswa sistem belajar jarak jauh. Akan tetapi mahasiswa tatap muka lebih rendah kemampuannya dibandingkan dengan mahasiswa sistem belajar jarak jauh khususnya dalam dimensi keguruan yang berkaitan dengan masalah praktek keguruan atau performance.

2. Mahasiswa Sistem belajar jarak jauh lebih berprestasi dalam hal kemampuan keguruan bila dibandingkan dengan mahasiswa sistem belajar tatap muka. Agaknya didalam kemandirian mendorong mahasiswa lebih banyak usaha meningkatkan prestasi secara intrinsik dan pada mahasiswa tatap muka lebih banyak menggantungkan dirinya pada bantuan dosen.
3. Terdapat korrelasi yang signifikan antara ; jenis kelamin dengan kompetensi memahami dan melaksanakan fungsi dan program Bimbingan dan Penyuluhan, antara umur dengan kompetensi mengelola kelas, antara pengalaman mengajar bidang studi Bahasa Indonesia dengan kompetensi penggunaan media dan cara cara mengevaluasi Bidang Studi, antara pengalaman menagajar bidang studi lainnya dengan mengelola kelas, dan memahami serta melaksanakan fungsi dan program Bimbingan dan Penyuluhan, antara pengalaman dalam penataran Bahasa Indonesia dengan kompetensi mengevaluasi hasil belajar mengajar, serta penataran bidang studi lainnya dengan kompetensi penggunaan media.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dan waktu tempuh mahasiswa dari tempat tinggalnya ke LPTK tempatnya bernaung dengan prestasi belajar mahasiswa dalam kemampuan keguruan.

BAB I

LATAR BELAKANG, MASALAH DAN TUJUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Ketetapan MPR, adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945. Semua usaha pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan akhir itu. Namun demikian tujuan akhir tersebut sulit dipergunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pendidikan dan disamping itu belum cukup memberikan arahan kepada para pengelola pendidikan, guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena tujuan akhir tersebut seperti yang dilukiskan di atas terlalu umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci lebih khusus dan jelas untuk menggambarkan bentuk dan taraf (spesifikasi) tingkah laku yang harus dimiliki siswa didik setelah menyelesaikan pendidikannya di suatu lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan yang memuat spesifikasi ini merupakan tujuan langsung pendidikan, sedangkan hasil yang diharapkan disebut sebagai hasil langsung pendidikan. Tujuan pendidikan untuk mencapai hasil langsung ini dalam konteks Indonesia sejajar dengan tujuan khusus pendidikan suatu lembaga pendidikan (tujuan institusioanal, kurikuler dan instruksional). Dalam upaya memenuhi tenaga kependidikan pemerintah telah mendirikan IKIP, FKIP yang ada di Universitas, dan PGSMTP. Pola pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan guru ini dilakukan dengan tatap muka dan jarak jauh. Pada umumnya pendidikan guru di IKIP dan FKIP yang ada di Universitas konvensional dan sebagian PGSMTP

dilakukan dengan cara tatap muka. Sedangkan FKIP UT dan sebagian PGSMTP dilakukan dengan jarak jauh. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan ini Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan di atas sudah tentu dituntut menghasilkan calon-calon tenaga pendidik yang berkualitas, karena adanya asumsi bahwa baik buruknya hasil suatu lembaga pendidikan diukur dari kalitas guru yang mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Tidak jarang guru sebagai motor proses belajar-mengajar di dalam kelas dituding sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan. Memang peranan guru dalam pendidikan formal "tatap muka" tidak bisa diabaikan sebagai penyelenggara proses belajar mengajar. Guru memegang peranan sentral dalam memberikan bimbingan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan langsung pendidikan. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan LPTK untuk memberikan bekal pada calon guru yang akan mengajar disekolah-sekolah. Untuk itu mereka "calon guru" diberikan paket-paket kompetensi baik dalam bidang studi yang akan diajarkan maupun kompetensi dalam bidang keguruan. Kedua jenis kompetensi ini tidak bisa dipisahkan dan merupakan perangkat yang mutlak harus dikuasi oleh calon guru yang dihasilkan oleh suatu LPTK.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut pendapat Benjamin Bloom, 1976; hasil belajar siswa sesungguhnya bukanlah ditentukan oleh Status Sosial Ekonomi (SSE), melainkan apa yang terjadi sehari-hari di dalam kehidupan siswa dari status sosial ekonomi tertentu. Dengan kata lainnya bahwa prestasi belajar siswa tergantung pada "proses" atau peristiwa yang biasa terjadi dikalangan siswa dari suatu status sosial ekonomi tertentu. Proses dalam hal ini merupakan penamaan dari "prilaku" belajar-mengajar yang dilakukan oleh Guru-siswa. Hasil penelitian dibidang pengajaran ;

Dunkin, 1963; Anderson, 1980; Berliner, 1979; Barg, 1979; Medley, 1979, mengutarakan bahwa, untuk mencapai hasil belajar yang bersifat kognitif diperlukan "prilaku" mengajar yang bermuatan kognitif. Prilaku mengajar dalam konteks ini adalah merupakan gambaran dari seberapa jauh "kemampuan keguruan" dan penguasaan substansi pengajaran yang dimiliki dan dapat praktekkan oleh guru untuk membimbing siswa didik dalam belajar. Untuk itu bagi calon guru dituntut menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dan menguasai cara mengajar atau memberikan bimbingan kepada siswa didik. Untuk menguasai materi pelajaran mereka diberikan bekal pelajaran bidang studi sedangkan untuk penguasaan pengelolaan belajar-mengajar mereka dibekali pelajaran yang mengarah kepada pembinaan profesi keguruan yang berintikan kemampuan keguruan yang harus dimiliki oleh oleh seorang calon guru. Kemampuan keguruan ini mencakup kompetensi-kompetensi atau kecakapan dalam bidang ; mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, mengelola media, mengelola interaksi belajar-mengajar, mengevaluasi hasil belajar, menemani dan melaksanakan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, dan melaksanakan administrasi pendidikan. Kompetensi-kompetensi keguruan ini dalam kurikulum dituangkan kedalam matakuliah-matakuliah wajib pada paket matakuliah dasar kejuruan (MDK) disetiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu ; IKIP ,FKIP yang ada di Universitas Tatap Muka , PGSMTP dan FKIP Universitas Terbuka. Adanya keragaman LPTK yang menyelenggarakan/mempersiapkan calon guru ini diduga memberikan berbagai variasi pendekatan dalam menerapkan kompetensi keguruan tersebut yang ada akhirnya akan menentukan kualitas hasil lulusannya. Atas dasar uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu ;

1. Seberapa besar hasil keguruan yang dimiliki oleh calon guru keluaran dari tiap LPTK
2. Adakah perbedaan kemampuan keguruan yang dimiliki oleh calon guru keluaran dari setiap LPTK
3. Adakah hubungan yang signifikan antara latar belakang calon guru dengan kemampuan keguruan calon guru keluaran dari setiap LPTK

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan keguruan yang dimiliki oleh para calon guru sebagai hasil langsung pendidikan di tiap LPTK, dan seberapa kuat hubungan kemampuan tersebut dengan latar belakang yang dimiliki oleh para calon guru.

1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui kemampuan keguruan calon guru yang dihasilkan oleh setiap LPTK

1.3.2.2. Untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan keguruan yang dimiliki oleh calon guru yang dihasilkan oleh setiap LPTK

1.3.2.3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara latar belakang calon guru dengan kemampuan keguruan yang dimilikinya sebagai hasil pendidikan yang diperolehnya di LPTK.

BAB 11

HIPOTESIS DAN DEFINISI VARIABEL

Sebagaimana diutarakan dalam bab terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "kemampuan keguruan" calon guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) bidang studi Bahasa Indonesia dihubungkan dengan latar belakangnya, maka penelitian ini menyusun perangkat instrumen untuk keperluan tersebut. Perangkat instrumen tersebut berupa kuesioner untuk mengetahui latar belakang mahasiswa dan "tes kemampuan keguruan" untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keguruan yang mereka miliki selama mendapat pendidikan di LPTK. Kedua instrumen penelitian ini diberikan kepada mahasiswa untuk diisi dan di jawab dalam suatu pertemuan yang diselenggarakan untuk keperluan tersebut.

Dari kuesioner mahasiswa penelitian ini dapat menyusun 3 (tiga) kelompok variabel latar belakang mahasiswa (LB) yang akan digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Kelompok variabel tersebut adalah ;

LB-1, yaitu kelompok variabel latar belakang yang berkaitan dengan sex, terdiri atas ; jenis kelamin, umur dan status perkawinan

LB-2, yaitu kelompok variabel latar belakang yang berkaitan dengan tempat tinggal , terdiri atas; jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan belajar (institusi penyelenggara pendidikan dan waktu tempuh yang diperlukan dari tempat tinggal ke institusi tersebut).

LB-3, yaitu variabel latar belakang yang berkaitan dengan "cognitive entry behavior" mahasiswa, terdiri atas ; pengalaman mengajar bidang studi Bahasa Indonesia , pengalaman mengajar bidang studi lainnya, jumlah pengalaman mengajar, penataran yang diikuti dalam bidang studi Bahasa Indonesia, dan penataran lainnya

Dari naskah " tes kemampuan keguruan" yang berisikan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru SMTP diperoleh 7 (tujuh) kelompok variabel kemampuan keguruan yaitu ;

TKG-1, adalah kelompok variabel kompetensi mengelola program kegiatan belajar-mengajar, terdiri atas sub kompetensi ; menyiapkan program belajar -mengajar, memulai kegiatan belajar-mengajar, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, mengakhiri kegiatan belajar-mengajar, dan menyiapkan serta melaksanakan program tindak lanjut

TKG-2, adalah kelompok variabel kompetensi mengelola kelas, terdiri atas sub kompetensi; memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa yang ada di kelas, mengikat perhatian siswa pada pekerjaan yang harus dialesaikannya, memberikan perintah dengan jelas, memberikan peringatan dan hukuman dengan tepat dan edukatif, memberikan reinforcement, menjaga kelancaran proses belajar-mengajar, menjaga laju belajar dengan kecepatan yang pas, dan mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran .

- TKG-3, adalah kelompok variabel kompetensi menggunakan media, terdiri atas sub kompetensi ; mengenal, memilih dan menggunakan media instruksional, membuat alat bantu belajar sedemikian dari bahan yang ada disekitarnya, dan menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
- TKG-4, adalah kelompok variabel kompetensi mengelola interaksi belajar -mengajar, terdiri atas sub kompetensi ; menerapkan manajemen behavior yang efektif, menerapkan prosedur instruksional yang efektif, dan pola interaksi verbal yang efektif.
- TKG-5, adalah kelompok variabel kompetensi mengevaluasi hasil belajar, terdiri atas sub kompetensi ; menetapkan tujuan evaluasi, menentukan instrumen evaluasi, melaksanakan penilaian proses dan prestasi belajar, dan menggunakan penilaian proses dan prestasi belajar.
- TKG-6, adalah kelompok variabel kompetensi memahami dan melaksanakan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, terdiri atas sub kompetensi; mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial
- TKG-7, adalah kelompok variabel kompetensi melaksanakan administrasi pendidikan, terdiri atas sub kompetensi; mengenal penyelenggaraan administrasi pendidikan dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Dengan adanya pengelompokan variabel tersebut diatas, maka hipotesis-hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

H1, Terdapat variasi kemampuan kejuruan calon guru SMP bidang Bahasa Indonesia di tiap lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

H2, Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kejuruan dari tiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

H3, Terdapat perbedaan prestasi kemampuan kejuruan dari tiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

H4, Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang mahasiswa 1 (LB-1) dengan dimensi kemampuan kejuruan yang dicapainya

H5, Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang mahasiswa 2 (LB-2) dengan dimensi kemampuan kejuruan yang dicapainya

H6, Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang mahasiswa 3 (LB-3) dengan dimensi kemampuan kejuruan yang dicapainya

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) program studi Bahasa Indonesia, yang baru masuk (DI) dan yang sudah menyelesaikan studi (DII).

Karena luasnya cakupan penelitian ini, maka diambil sampel sebagai berikut ;

3.1.1. Sampel area

Sampel area diambil pada 6 (enam) daerah di Indonesia yaitu:

3.1.1.1. Daerah Palembang (Sumatera Selatan)

FKIP-Universitas Sriwijaya, PGSMP, dan UT (UPBJJ Palembang)

3.1.1.2. Daerah Semarang

IKIP Semarang, PGSMP, dan UT (UPBJJ Semarang)

3.1.1.3. Daerah Surakarta

FKIP-Universitas Sebelas Maret (UNS), PGSMP, dan UT (UPBJJ-Surakarta)

3.1.1.4. Daerah Surabaya

IKIP-Surabaya, PGSMP, dan UT (UPBJJ Surabaya)

3.1.1.5. Daerah Malang

IKIP-Malang, PGSMP, dan UT (UPBJJ Malang)

3.1.1.6. Daerah Bandung

IKIP-Bandung, PGSMP, dan UT (UPBJJ Bandung)

3.1.2. Sampel Mahasiswa

Sampel mahasiswa diambil adalah mahasiswa Bidang Studi Bahasa Indonesia pada LPTK yang berada di 6 (enam) daerah sampel tersebut.

Perincian sampel kategori jenis institusi pendidikan yang diambil pada 6 daerah sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok Sampel	DI	DII	Jumlah	Keterangan
Insti tusi Pendid kan.				
IKIP	98	91	189	DI =baru masuk
PGSMTP	45	56	101	DI
UT	42	65	107	DII=Selesai DII
JUMLAH	185	212	397	

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada fungsi penelitian (Issac dan Michael,1977) yaitu pendekatan deskriptif dan korrelational. Pendekatan ini digunakan untuk menghubungkan beberapa variabel yang ada dalam hipotesis penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

- 3.3.1.Kuesioner ; Kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk menjangring informasi latar belakang mahasiswa dan hal hal lainnya yang relevan untuk mendukung penelitian ini

3.3.2. Tes ; Tes yang berisikan kemampuan keguruan diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mereka akan kemampuan keguruan sebagai hasil belajar mereka di LPTK. Tes ini dibuat dalam konstruksi obyektif tes yang berisikan kompetensi-kompetensi keguruan yang harus dimiliki oleh calon guru dan disusun secara acak dalam satu naskah tes.

3.3.3. Wawancara, dilakukan untuk mejaring informasi yang mendalam dan hal lainnya yang tidak terdapat dalam kuesioner

3.3.4. Studi Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh hasil belajar dan hal lainnya yang menunjang penelitian ini

3.4. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengajaran (baca Medley, 1979; Dunkin dan Biddle, 1974; Gage, 1973). Model ini memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah dan hipotesis-hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Elemen komponen dari model yang digunakan adalah

LATAR BELAKANG	PROSES	HASIL
MAHASISWA	BELAJAR	BELAJAR

1. Latar belakang mahasiswa yang baik/menguntungkan akan menunjang proses belajar yang baik
2. Proses belajar yang baik akan memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar.

Universitas Terbuka

BAB IV

PENGOLAHAN DATA DAN RANCANGAN ANALISIS

4.1. Pengolahan Data

Langkah pertama dilakukan dalam tahap pengolahan data ini adalah memeriksa kelengkapan data setiap kuesioner dan tes kemampuan keguruan. Untuk memudahkan pengolahan disiapkan pula "coding scheme" dan berdasarkan "coding scheme" yang ada semua variabel yang ada dalam kuesioner dan jawaban tes kemampuan keguruan dipindahkan ke dalam "data sheet", untuk kemudian di "key in" ke dalam komputer yang ada di Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Terbuka

Langkah selanjutnya adalah pengolahan dengan komputer antara lain ; pembersihan data variabel-variabel yang tidak konsisten atau kosong nilainya, menghitung nilai rata-rata simpang baku, skewness, kurtosis, dan distribusi frekwensi setiap variabel.

Selanjutnya item-item pertanyaan yang tidak konsisten jawabannya dan variabel-variabel yang kosong nilainya di-klasifikasikan sebagai "missing data". Langkah tersebut perlu dilakukan karena berdasarkan hasil yang ada variabel tersebut dapat disederhanakan. Ini berarti penelitian ini mereduksi beberapa variabel atau membentuk variabel baru yang dirasakan lebih berarti dari pada variabel yang lama. Disamping itu pembentukan variabel baru juga diharapkan dapat memperbaiki distribusi frekwensi sehingga hubungannya dengan beberapa variabel lebih baik.

4.2. Rancangan Analisis

Seperti diutarakan pada bab terdahulu, bahwa enam daerah dibuat sebagai sampel dengan mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagai respondennya. Kepada mahasiswa calon responden diundang

untuk hadir dalam suatu pertemuan pengisian instrumen penelitian pada hari yang ditetapkan. Undangan ini dikirim dua minggu sebelum kegiatan. Kepada mahasiswa yang hadir diberikan kuesioner dan tes kecakapan keguruan yang dibuat dalam bentuk "paper and pencil test" dengan konstruksi obyektif tes untuk dikerjakan dalam waktu tertentu. Pengisian kuesioner dan tes bagi mahasiswa IKIP dan FKIP dan PGSMTP tatap muka tidak banyak mengalami hambatan karena pada umumnya mereka tinggal tidak jauh dari lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Tetapi bagi mahasiswa PGSMTP jarak jauh dan mahasiswa Universitas Terbuka (UT) yang tempat tinggalnya sangat menyebar dan jauh dari tempat kegiatan penyelenggaraan LPTK banyak mengalami hambatan. Mereka ada yang datang terlambat dari jadwal yang telah ditetapkan dalam undangan untuk pengisian kuesioner dan tes. Keadaan yang demikian ini lebih parah khususnya pada daerah sampel di luar Jawa. Namun demikian tidak seikit dari mereka yang hadir, datang sehari sebelum kegiatan pengisian instrumen dengan numpang menginap pada sanak saudara maupun kerabatnya. Keadaan ini tentu sangat mengganggu jalannya pengisian instrumen dan kesempurnaan pengisian instrumen tersebut. Kendatipun demikian berkat keuletan dan ketekunan para petugas lapangan semua masalah dapat diatasi sehingga jumlah responden yang ditargetkan sesuai dengan yang dicapai (survey) untuk setiap daerah. Ini berarti "rate of return" instrumen penelitian dapat mencapai 100%.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, pada garis besarnya ada dua bentuk rancangan analisis yang dilakukan yaitu; analisis deskriptif atau kerap kali juga disebut analisis exploratory, dan analisis inferensi atau analisis konfirmasi khususnya analisis ANOVA

analisis deskriptif termasuk di dalamnya analisis korelasi digunakan untuk melaporkan statistik deskriptif dan menguji apakah

terdapat korelasi antara variabel-variabel yang ada di dalam hipotesis. Sedangkan analisis Infrensi (ANOVA) digunakan untuk menguji variabel lainnya yang bersifat komparatif dalam penelitian ini.

Semua komputasi untuk menghitung statistik yang diinginkan dilakukan dengan menggunakan paket program SPSS di Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Terbuka.

Karena studi ini relatif baru, dengan dimasukkannya unsur Belajar Jarak Jauh (BJJ) di dalam nya , maka dalam pengujian hipotesis taraf probabilitas untuk menolak hipotesis diambil sebesar $<0,05$.

Universitas Terbuka

BAB V

HASIL ANALISIS

Seperti diutarakan dalam rancangan analisis dan pengolahan data pada Bab IV, bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden mahasiswa, terlebih dahulu dilakukan pemersinan data dan pengolahan ke dalam komputer. Berdasarkan responden yang ada untuk tiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan penyebarannya mendekati bentuk kurva distribusi normal dengan mahasiswa IKIP sebagai titik puncak kurva sedangkan mahasiswa UT dan mahasiswa PGSMTP berada pada sisi kurva distribusi normal. Kecenderungan penyebaran ini berlaku buat mahasiswa yang baru masuk (T1) maupun lulusan program DII (T 2) pada setiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Dalam analisis ini dilakukan analisis korelasi dan konfirmasi dengan melihat konteks permasalahan dalam hipotesis yang ada. Analisis konfirmasi ditujukan semata-mata untuk membedakan atau diskriminasi antar LPTK, bukan untuk membandingkan secara kualitatif gradasi LPTK tersebut. Kalaupun ada kecenderungan kearah itu, maka komparasi yang ada tidak lebih dari sekedar membandingkan sistem belajar, antara sistem Belajar Jarak Jauh yang kebetulan dilaksanakan oleh Universitas Terbuka dan PGSMTP tertulis dan sistem belajar tatap muka yang dilaksanakan oleh IKIP atau FKIP yang ada pada Universitas Konvensional. Hal ini mengingat bahwa sampel mahasiswa baru (T1) UT adalah diambil dari mahasiswa baru PGSMTP yang bersifat tertulis. Langkah ini diambil karena para peserta PGSMTP tertulis identik dengan sistem UT dan mereka yang telah lulus dapat melanjutkan studi ke Universitas Terbuka pada program DII setelah mengikuti ujian komprehensif atau ujian persamaan UI UT. Sebagaimana diketahui bahwa Universitas Terbuka tidak dibenarkan menyelenggarakan Program DI, karena eksistensi FKIP-UT untuk pelayanan pendidikan yang bersifat inservice Training.

Dari hasil pengolahan data kuesioner diperoleh informasi variabel latar belakang mahasiswa. Variabel latar belakang mahasiswa ini perlu dibicarakan dalam bab Analisis ini karena diduga ada hubungannya dengan variabel lainnya dalam hipotesis. Dalam bahasan ini variabel latar belakang mahasiswa disebut sebagai karakteristik mahasiswa LPTK adalah sebagai berikut :

5.1. Karakteristik Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Dari hasil pengolahan data kuesioner mahasiswa secara agregatif berdasarkan LPTK tempatnya bernaung diperoleh informasi bahwa; sebahagian besar (57,3 %) mahasiswa IKIP-FKIP terdiri atas wanita dan sisanya sebanyak 42,7 % adalah pria. Keadaan ini bertolak belakang dengan peserta dari Universitas Terbuka dan PGSMTP, dimana didominasi oleh peserta pria. Proporsi pria pada UT mencapai 59,6% dan pada PGSMTP sebanyak 54,7 %

Umur rata-rata mahasiswa IKIP-FKIP 21 tahun dan modus 21 tahun dengan rentangan umur 20 -24 tahun. Agaknya mahasiswa IKIP-FKIP ini lebih homogen bila dibandingkan dengan mahasiswa UT dan PGSMTP. Umur rata-rata mahasiswa UT 33 tahun dan modus 31 tahun dengan rentangan umur 21- 52 tahun. Sedangkan pada PGSMTP umur rata-rata ini lebih rendah dari UT, namun lebih tinggi dari IKIP yaitu 29 tahun dan modus 22 tahun dengan rentangan umur 19- 54 tahun.

Keadaan umur ini juga mendorong kecenderungan kearah proporsi status perkawinan. Sebagian besar (77,3%) mahasiswa UT telah berkeluarga dan sisanya sebanyak 22,7 % belum berkeluarga. Keadaan ini juga berlaku untuk mahasiswa PGSMTP dimana sebanyak 55 % telah berkeluarga dan 45 % belum berkeluarga. Berbeda halnya dengan mahasiswa

IKIP-FKIP, dimana sebagian besar (97,5%) belum berkeluarga dan 2,5% menyatakan dirinya telah berkeluarga. Besarnya proporsi belum berkeluarga pada mahasiswa IKIP karena tuntutan persyaratan yang ada pada institusi tersebut, sedangkan keberadaan mahasiswa yang sudah kawin diduga karena perkawinan dilakukan dalam perjalanan studinya.

Tingginya proporsi partisipasi wanita pada IKIP -FKIP bukan karena penyelenggaraan pendidikannya dilakukan secara tatap muka, akan tetapi lebih cenderung karena tempat penyelenggaraannya dekat dengan tempat tinggal mahasiswa. Agama kondisi biologis dan tradisi memegang peranan dalam proporsi wanita pada IKIP-FKIP ini. Indikator hal ini dapat dilihat dari jarak tempat tinggal mahasiswa dengan institusi tempat mereka berenang. Jarak rumah atau tempat tinggal mahasiswa dengan tempat mereka belajar untuk mahasiswa IKIP-FKIP rata-rata 7,5 Km dan modus 1 Km dengan rentangan jarak 0-88 Km. Jarak ini ditempuh dengan rata-rata 28 menit dengan modus 15 menit. Bagi mahasiswa UT jarak tempat tinggal dengan UPBJJ -UT, rata-rata 75,76 Km dan modus 60 Km dengan rentangan jarak 140 - 400 Km. Waktu tempuh yang digunakan untuk mencapai UPBJJ-UT tersebut rata-rata 2,5 jam dengan modus 1 jam perjalanan. Sedangkan bagi mahasiswa PGSMTP rata-rata jarak tempat tinggalnya dengan sekretariat 26 Km dan modus 1 Km dengan rentangan jarak 0-170 Km. Jarak ini ditempuh dalam waktu tempuh rata-rata 60 menit dengan modus 15 menit.

Hampir seluruh mahasiswa UT telah mempunyai pengalaman menjadi guru. Hanya sebanyak 0,9 % menyatakan dirinya tidak mempunyai pengalaman mengajar. Mereka yang belum berpengalaman ini pada umumnya telah bekerja pada institusi pendidikan sebagai pegawai administrasi. Rupanya mereka juga ingin mengajar dengan mengambil program studi di UT melalui kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pimpinan mereka untuk memenuhi persyaratan administrasi masuk UT. Jadi dalam hal ini dapat

dipastikan adanya pelanggaran administrasi untuk masuk UT, yang seharusnya diperuntukkan bagi mereka yang sudah mempunyai pengalaman mengajar minimal selama 2 tahun. Bagi mahasiswa PGSMTP, 91,5 % telah berpengalaman mengajar dan 3,8 % belum berpengalaman sama sekali. Mereka yang belum berpengalaman pada umumnya adalah mahasiswa PGSMTP tetap muka, karena persyaratan pengalaman bukan merupakan ikatan atau keharusan. Keadaan ini juga dijumpai pada PGSMIP jarak jauh dimana terdapat juga mahasiswa yang belum berpengalaman sama sekali walaupun dalam tarap yang rendah. Agaknya kasus penyimpangan administrasi walaupun tidak boleh dikatakan "pemalsuan" tidak hanya di UT tetapi juga di PGSMTP jarak jauh. Rupanya kasus demikian ini merupakan titik rawan atau kelemahan dari sistem Pendidikan jarak jauh. Bagi mahasiswa IKIP sebagian besar (95,2%) sama sekali belum pernah menjadi guru, sebanyak 2,1 % menyatakan dirinya pernah menjadi guru. Mereka yang berpengalaman ini pada umumnya menjadi guru honorer setelah mereka memasuki IKIP. Proporsi mereka yang menjadi guru honorer atau guru tidak tetap ini mencapai 1,6%. Taraf pengalaman mereka ini tentu tidak bisa disamakan dengan taraf pengalaman mahasiswa PGSMTP atau UT yang pada umumnya sudah lama mengajar bidang studi Bahasa Indonesia atau bidang studi lainnya dengan status sebagai guru tetap. Mereka yang dari UT dan PGSMTP disamping menjadi guru tetap pada suatu sekolah mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan. Dari hasil jerih payah mereka berkarya diperoleh informasi bahwa pendapatan tetap mahasiswa UT dua kali lipat pendapatan tetap mahasiswa PGSMTP dan IKIP-FKIP. Pendapatan rata-rata mahasiswa UT mencapai Rp.82.143 per bulan, IKIP -FKIP sebesar Rp.39.200 per bulan dan PGSMTP sebesar Rp.40.833 per bulan. Selain penghasilan tetap yang mereka peroleh, mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan

Rata-rata penghasilan tidak tetap bagi mahasiswa UT lebih lima kali lipat penghasilan tidak tetap mahasiswa PGSMP. Penghasilan tidak tetap mahasiswa UT rata-rata Rp.7d.500 per bulan sedangkan mahasiswa PGSMP sebanyak Rp.13.146 per bulan. Bagi mahasiswa IKIP -FKIP tidak diperoleh informasi tentang penghasilan tidak tetap ini. Keadaan ini mungkin dipahami karena latar belakang usia dan pengalaman mereka relatif sangat muda atau lebih rendah bila dibandingkan dengan mahasiswa UT atau PGSMP.

Mahasiswa LPTK ini sebagian kecil telah mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi lainnya sebelum memasuki LPTK. Informasi yang diperoleh menggambarkan bahwa mahasiswa IKIP -FKIP 2,1%, mahasiswa UT 25,3%, dan mahasiswa PGSMP 20,1% telah mengalami pendidikan pada perguruan tinggi lain sebelum memasuki LPTK. Mereka ini merubah haluan studi karena alasan ekonomi dan prospek lapangan kerja yang lebih memberikan harapan.

Selanjutnya karakteristik mahasiswa ini dibahas berdasarkan kategori tingkatan dan asal institusinya, untuk melihat ada tidaknya perbedaan atau kesamaan latar belakang mereka. Untuk ini dilakukan test dengan menggunakan test F dan Test H (homogenitas). Analisis konfirmasi ini dengan mengambil $\alpha = 0,05$.

Hasil test memberikan gambaran sebagai berikut :

Bagi mahasiswa PGSMP T1(yang baru masuk) dan T2 (yang telah lulus D II); Terdapat perbedaan yang signifikan antara T1 dan T2 dalam jarak rumah, waktu tempuh, umur, dengan karakteristik mahasiswa yang homogen. Pengalaman mengajar mahasiswa T1 dan T2 PGSMP tidak homogen dimana T2 lebih banyak dari pada T1.

bagi mahasiswa IKIP dan FKIP, terdapat perbedaan yang signifikan antara T1 dan T2 dalam ;jarak rumah, waktu tempuh, sex, dengan karakteristik mahasiswa yang lebih homogen. Umur mahasiswa T1 dan T2 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan .

Bagi mahasiswa UT, terdapat perbedaan yang signifikan antara T1 dan T2 dalam; jarak rumah, waktu tempun, dengan karakteristik yang homogen. Jenis kelamin atau sex, umur dan pengalaman tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

2.Kemampuan Keguruan Calon Guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Sebagaimana telah diutarakan bahwa untuk mengetahui kemampuan keguruan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa LPTK di jaring melalui test kemampuan keguruan. Dalam test terdapat 45 item tes kemampuan keguruan yang terdiri atas dimensi-dimensi ; Mengelola Program Belajar-Mengajar, Mengelola klas, Menggunakan Media, Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar, Mengevaluasi Hasil Belajar-Mengajar, Melaksanakan Program Bimbingan dan Penyuluhan dan Melaksanakan Administrasi Pendidikan. Dimensi dimensi kemampuan keguruan ini disebarakan secaraacak dalam satu naskah test kemampuan keguruan untuk dijawab oleh responden selama 45 menit. Sebelun dirakit menjadi naskah test kemampuan keguruan yang baku, instrumen ini telah diujicobakan dibeberapa sekolah (SMP)di Jakarta, sehingga dapat diandalkan dan dipercaya sebagai suatu alat ukur.

Hasil test merupakan rata-rata dari agregasi skor yang dicapai peserte test di tiap LPTK sesuai dengan dimensi-dimensi kemampuan keguruan dalam test.

Hasil test kemampuan keguruan untuk mahasiswa yang baru masuk (T1) PGSMTP, IKIP -FKIP, dan UT seperti tertere pada tabel 1.

Tabel 1
HASIL TEST KEMAMPUAN KEGURUAN MAHASISWA BARU (T1) LPTK

No	Institusi	PGSMTP	IKIP	UT
Dimensi			FKIP	
Kemampuan Keguruan				
1.	Mengelola Program B-M	5,40	6,40	5,80
2.	Mengelola Kelas	2,50	3,00	2,80
3.	Menggunakan Media	3,60	4,20	3,90
4.	Mengelola Interaksi B-M	7,80	8,50	7,90
5.	Mengevaluasi Hasil Belajar	2,20	2,60	2,30
6.	Melaksanakan Program BP	2,10	3,10	2,30
7.	Melaksanakan Administrasi Pendid.	1,60	1,70	1,70
Jumlah		25,20	29,70	26,70

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kemampuan keguruan yang menonjol dicapai oleh mahasiswa baru LPTK adalah Mengelola Interaksi Belajar Mengajar. Skor yang dicapai untuk PGSMTP sebesar 7,80 ; IKIP-FKIP 8,50 ; dan UT 7,90. Sedangkan kemampuan keguruan yang sangat kurang adalah Mengelola Administrasi Pendidikan dimana skor yang dapat dicapai untuk mahasiswa PGSMTP sebesar 1,60 ; IKIP-FKIP 1,70 dan UT 1,70. Rendahnya skor yang dicapai ini agaknya disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam bidang ini. Kemampuan keguruan lainnya berupa mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, mengevaluasi hasil belajar mengajar, dan melaksanakan program Bimbingan dan Penyuluhan untuk ketiga LPTK tersebut bervariasi diantara 2 - 6,40.

Secara umum skor yang dicapai oleh mahasiswa baru IKIP-FKIP lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa baru dari UT dan PGSMTP. Sedangkan skor yang dicapai oleh mahasiswa UT lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa PGSMTP.

Kemampuan keguruan lulusan PGSMTP, IKIP-FKIP dan UT (T2) seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2
KEMAMPUAN KEGURUAN LULUSAN DII LPTK

No.	Institusi	PGSMTP	IKIP FKIP	UT
Dimensi Kemampuan Keguruan				
1.	Mengelola Program B-M	5,40	7,10	6,30
2.	Mengelola Kelas	2,80	3,00	3,40
3.	Menggunakan Media	3,50	4,20	4,10
4.	Mengelola Interaksi BM	7,30	8,90	8,70
5.	Mengevaluasi Hasil BM	2,40	2,90	2,70
6.	Melaksanakan Prog. BP	2,60	3,30	3,00
7.	Melaksanakan Adm.Pend.	1,40	1,80	1,70
Jumlah		25,40	31,20	29,90

Seiring dengan mahasiswa baru LPTK di atas, skor yang menonjol pada lulusan (T2) atau D II adalah mengelola interaksi belajar-mengajar. Skor yang dicapai oleh lulusan PGSMTP adalah 7,30, lulusan IKIP-FKIP 8,90 dan Lulusan UT sebesar 8,70. Sedangkan kemampuan keguruan yang

palin_g rendah juga sejalan dengan mahasiswa baru diatas yaitu kemampuan mengelola administrasi pendidikan. Dalam hal ini skor yang dicapai untuk lulusan PGSMP 1,40, lulusan IKIP-FKIP 1,30 dan lulusan UT 1,7. Kemampuan keguruan lainnya seperti ; mengelola program Belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, mengevaluasi hasil belajar-mengajar, melaksanakan program Bimbingan dan Penyuluhan bervariasi diantara 2 - 7,10 untuk tiap dimensi kemampuan keguruan dan Istitusi pendidikan.

Secara umum skor yang dicapai oleh lulusan IKIP -FKIP lebih tinggi bila dibandingkan dengan lulusan UT dan PGSMP dan skor mahasiswa UT lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa PGSMP. Kendatipun demikian bukan berarti pada semua dimensi keguruan itu mahasiswa IKIP lebih menonjol. Ternyata dalam dimensi kemampuan keguruan mengelola kelas skor mahasiswa IKIP-FKIP lebih rendah bila dibandingkan dengan skor yang dicapai oleh mahasiswa Universitas Terbuka. Boleh jadi hal ini karena mahasiswa UT ditunjang oleh pengalaman mengajar yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keragaman kemampuan keguruan yang dicapai oleh mahasiswa baru maupun lulusan LPTK dimana secara umum mahasiswa IKIP-FKIP lebih tinggi skor yang dicapai bila dibandingkan dengan mahasiswa UT dan PGSMP , dan mahasiswa UT lebih tinggi skor yang dicapai bila dibandingkan dengan PGSMP. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini menerima hipotesa 1 (H1); yaitu terdapat keragaman kemampuan keguruan baik mahasiswa baru maupun lulusan D-II pada tap LPTK. Namun demikian apakah skor yang dicapai oleh mahasiswa baru maupun lulusan LPTK tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik? Hal ini dapat dilihat pada bahasan berikutnya.

3. Diskriminasi Kemampuan Keguruan Lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Untuk mengetahui apakah skor kemampuan keguruan yang dicapai oleh mahasiswa baru dan lulusan LPTK tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, penelitian ini menggunakan Test F atau Analisis Of Varians (ANOVA).

Tes ini digunakan karena melihat kecenderungan penyebaran sampel pada tiap LPTK yang mendekati kurva distribusi normal.

Dari komputasi skor kemampuan keguruan yang dicapai oleh mahasiswa baru pada ketiga kategori LPTK tersebut, diperoleh;

$$\text{Varians antar sampel (S}^2\text{)} = 113,90$$

$$\text{Varians dalam sampel (s}^2\text{)} = 5,42$$

$$\text{Nilai F} = \frac{113,90}{5,42} = 21$$

$$\text{Derajat bebas (Degree of Freedom)} = 2/4 = 0,50$$

$$\text{Nilai F (kritik)} \quad F(0,05) \text{ d.f } 0,5 = 18$$

Dengan demikian nilai F yang diperoleh dari komputasi lebih besar dari nilai kritik ($F = 21 > 18$), maka kesimpulan penelitian ini menerima hipotesa 2 (H_2) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keguruan mahasiswa baru pada tiap LPTK.

Selanjutnya penelitian ini juga melihat pada tingkat lulusan LPTK (T_2), dimana dari hasil komputasi diperoleh;

$$\text{Varians antar sampel } (S^2) = 117,04$$

$$\text{Varians dalam sampel } (s^2) = 5,57$$

$$\text{Nilai F} = \frac{117,04}{5,57} = 21,01$$

$$\text{Derajat bebas (degree of freedom)} = 2/4 = 0,5$$

$$\text{Nilai F (kritik)} = F(0,05), d.f 0,5 = 18$$

Dengan demikian nilai F yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik ($F = 21,01 > 18$), maka kesimpulan penelitian ini menerima hipotesa 2 (H_2), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keguruan lulusan LPTK.

Sebagaimana diutarakan dalam awal bahasan analisis ini bahwa penelitian ini bukanlah untuk membandingkan secara kualitatif institusi pendidikan dalam penelitian ini akan tetapi lebih cenderung melihat kelemahan dan kekuatan dari dua sistem pendekatan pendidikan yang diterapkan yaitu sistem pendidikan jarak jauh dan tatap muka. Kedua sistem ini masing masing mempunyai kelemahan dan kekuatan yang tidak dimiliki oleh yang lain. Temuan diatas juga menggambarkan kearah itu, bahwa mahasiswa tatap muka pada umumnya kurang mempunyai pengalaman dalam bidang praktek bila dibandingkan dengan mahasiswa dalam sistem jarak jauh yang pada umumnya sudah bekerja dalam bidangnya. Sebaliknya mahasiswa jarak jauh kurang dapat memantapkan maupun pengayaan ilmu yang dipelajari secara mandiri melalui sistem tutorial bila dibandingkan dengan mahasiswa tatap muka yang setiap hari dapat bertemu nara sumber (dosen) yang dapat memperluas wawasannya. Masalahnya sekarang bagaimana mengisi kekurangan yang ada pada sistem belajar jarak jauh melalui sistem tutorial yang mapan dan bagaimana menambah pengalaman pada mahasiswa tatap muka melalui praktek PPL yang lebih intensif.

4. Prestasi Kemampuan Keguruan Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Walaupun secara umum mahasiswa IKIP-FKIP lebih tinggi skor yang dicapai dalam bidang kemampuan keguruan bila dibandingkan dengan mahasiswa UT dan PGSMTP namun belum dapat dikatakan bahwa IKIP-FKIP lebih baik dari pada kedua LPTK lainnya. Penelitian ini cenderung melihat seberapa besar usaha mahasiswa atau nilai tambah yang diperoleh selama belajar di LPTK sampai menyelesaikan studinya. Dengan kata lainnya penelitian ini melihat dari sisi prestasi yang dicapai oleh mahasiswa.

Tabel 3
NILAI TAMBAH BELAJAR KEMAMPUAN KEGURUAN MAHASISWA LPTK

No.	Institusi	PGSMTP	IKIP-FKIP	UT
		T2 - T1	T2 - T1	T2 - T1
Dimensi				
Keguruan				
1.	Mengelola Program BM	0,00	0,7 **	0,50 *
2.	Mengelola Kelas	0,30	0,00	0,60 **
3.	Menggunakan media	-0,10	0,00	0,20 **
4.	Mengelola Interaksi BM	-0,50	0,40	0,80 **
5.	Mengevaluasi hasil BA	0,20	0,30	0,40 **
6.	Melaksanakan Program BP	0,50*	0,20	0,70 **
7.	Melaksanakan Adm.Pend.	-0,20	0,10	0,00
Jumlah		0,20	1,50	3,20 **

Sumber tabel 1 dan tabel 2.

Untuk melihat prestasi ini digunakan skor test kemampuan keguruan tiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yaitu ; skor yang dicapai oleh lulusan dikurangi skor yang dicapai oleh mahasiswa baru berdasarkan dimensi kemampuan keguruan yang ada. Tabel 3 menggambarkan hal itu.

Hasil komputasi tabel 3 menggambarkan bahwa prestasi yang dicapai oleh mahasiswa LPTK dalam bidang kemampuan keguruan adalah ; Dari seluruh dimensi kemampuan keguruan mahasiswa UT lebih menonjol prestasinya bila dibandingkan dengan mahasiswa LPTK lainnya. Hanya pada dimensi mengelola program belajar mengajar mahasiswa IKIP-FKIP lebih menonjol. Hal ini mudah dipahami karena dalam praktek mengelola program belajar-mengajar yang berbentuk satuan pelajaran (unit lesson) adanya corrective feedback yang diberikan oleh institusi pendidikan tatap muka (IKIP-FKIP) bagi mahasiswa, sedangkan pada mahasiswa BJJ hal ini tidak ada sama sekali. Secara agregatif besarnya nilai tambah yang dicapai oleh mahasiswa PGSMP sebesar 0,20, IKIP-FKIP sebesar 1,50 dan UT sebesar 3,20. Data tersebut juga menggambarkan bahwa sistem belajar jarak jauh lebih mendorong usaha untuk berprestasi dari pada sistem tatap muka. Diduga hal ini karena kemandirian dalam belajar dan bahan belajarnya yang cukup bermutu.

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesa 3 (H3) yaitu terdapat perbedaan prestasi mahasiswa LPTK dalam skor kemampuan keguruan, dimana mahasiswa BJJ dalam hal ini UT lebih berprestasi dari pada mahasiswa LPTK lainnya.

5. Hubungan Antara Latar Belakang Mahasiswa dengan Kemampuan Keguruan

Dalam komputasi korelasi antar variabel latar belakang mahasiswa dengan kemampuan keguruan yang dicapainya, data responden setiap LPTK

tidak didiskriminasikan tetapi merupakan data agregatif. Hal ini mengingat karakteristik permasalahan dan jumlah responden yang sedikit sehingga penggabungan data responden tiap LPTK kedalam satu variabel dianggap merupakan cara yang terbaik dalam analisis ini.

5.5.1. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan dengan Kemampuan Keguruan

Umur, jenis kelamin dan status perkawinan dikelompokkan sebagai variabel sex, dalam banyak hal mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Tingkatan umur berkaitan dengan kedewasaan dalam belajar dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, walaupun ini bersifat situasional. Dari banyak studi di bidang pendidikan termasuk didalamnya studi mengenai SBJJ (lihat Coleman et al 1966, Mbegiadi et al, 1970; Mangindaan et al 1978) menunjukkan bahwa hasil belajar dan kepuasan mahasiswa terhadap sistem belajar yang dilakukannya dalam beberapa hal dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin dan status perkawinan dengan kemampuan keguruan melalui instrumen penelitian telah olah data variabel tersebut yaitu variabel sex (umur, jenis kelamin, dan status perkawinan) dan Kemampuan keguruan (TKG) pada komputer puslitabmas UT.

Hasil komputasi antara kelompok variabel tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4

KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG SEX DENGAN KEMAMPUAN KEGURUAN

	LB	LSex	Umur	Status Perkawinan
TKG				
TKG 1	-.0279 (p.339)	-.0602 (p.184)	.0048 (p.471)	
TKG 2	.02404 (p.380)	.1159 * (p.041)	-.03238 (p.313)	
TKG 3	-.0777 (p.123)	.0395 (p.278)	-.0474 (p.240)	
TKG 4	.0271 (p.343)	.0042 (p.475)	.0729 (p.136)	
TKG 5	-.1006 (p.066)	-.137 (p.419)	-.0159 (p.406)	
TKG 6	-.1203* (p.036)	-.0050 (p.470)	.1015 (p.064)	

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa; terdapat korelasi yang negatif ($r = -.1203$; $p = .036$) antara jenis kelamin dengan kemampuan keguruan 6 yaitu kompetensi memahami dan melaksanakan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan yang terdiri atas kompetensi; Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial. Temuan ini berarti bahwa calon guru dan guru-guru perempuan tampaknya lebih menguasai dan boleh jadi juga lebih menghayati peran dan fungsi program Bimbingan dan penyuluhan bila dibandingkan dengan calon guru dan guru laki laki. Selain itu penelitian ini juga menemukan terdapat korelasi yang signifikan antara umur dengan tingkat kemampuan keguruan 2 (TKG 2), yaitu kompetensi dalam mengelola kelas. Ini berarti bahwa makin tinggi usia (umur) guru, makin tinggi kemampuannya dalam mengelola kelas bila dibandingkan dengan guru-guru yang lebih muda. Namun demikian, tidak satupun dari dimensi kemampuan keguruan berkorelasi dengan status perkawinan. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini secara terbatas menerima Hipotesa 4 (H4) yaitu; terdapat hubungan yang negatif antara jenis kelamin dengan kompetensi keguruan memahami dan melaksanakan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, dan hubungan antara umur dengan kompetensi keguruan mengelola kelas

5.5.2. Hubungan Antara Tempat Tinggal Dengan Kemampuan Keguruan

Jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke tempat belajar diduga mempunyai hubungan dengan aktifitas belajar atau aktifitas pendidikan. Jarak yang jauh dan ditempuh dalam waktu yang relatif lama diduga akan mempengaruhi kelancaran belajar. Sebaliknya jarak yang dekat dengan waktu tempuh yang relatif singkat adakalanya membuat orang lalai dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Terganggunya kelancaran belajar ini atau kurangnya waktu yang dipergunakan untuk belajar yang diakibatkan oleh faktor jarak dan waktu tempuh pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam kasus Pendidikan Tenaga Kependidikan faktor jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke tempat pendidikan tidak terlepas dari dugaan itu. Lebih-lebih dalam temuan penelitian ini jarak tempat tinggal dan waktu tempuh tersebut sangat beragam, mulai dari 0 kilometer sampai 400 kilometer., dengan waktu tempuh 1 - jam.

Namun dalam komputasi korelasional faktor jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke tempat belajar sebagai mana digambarkan dalam data tidak ditemukan adanya korelasi dengan prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa LPTK dalam kemampuan keguruan baik secara agregasi maupun berdasarkan dimensi-dimensi kemampuan keguruan tersebut.

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini menolak hipotesa 5 (H5) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dan waktu tempuh dengan prestasi belajar mahasiswa dalam dimensi kompetensi keguruan.

TABEL 5
 HASIL KOMPUTASI KORELASI ANTARA JARAK TEMPAT TINGGAL, WAKTU TEMPUH
 DENGAN KEMAMPUAN KEGURUAN

LB TKG	JARAK TEMPAT	WAKTU TEMPUH
TKG 1	$r = -.0420$ $p = .265$	$r = -.0043$ $p = .475$
TKG 2	$r = -.0396$ $p = .227$	$r = -.0391$ $p = .280$
TKG 3	$r = .0297$ $p = .329$	$r = .0402$ $p = .247$
TKG 4	$r = .0577$ $p = .149$	$r = .0252$ $p = .354$
TKG 5	$r = .0100$ $p = .441$	$r = .0672$ $p = .096$
TKG 6	$r = .1001$ $p = .067$	$r = .0829$ $p = .108$
TKG (TOT)	$r = .0304$ $p = .325$	$r = .0457$ $p = .243$

5.5.3. Hubungan Antara Pengalaman dan Kemampuan Keguruan

Pengalaman memegang peranan penting dalam menguasai berbagai kompetensi di berbagai bidang, karena pengalaman tersebut memberikan kemampuan siap. Namun demikian pengalaman ini akan lebih bermakna apabila relevan dengan bidang kemampuan yang dituntut. Dengan demikian pengalaman ini sebagai cognitive entree behavior bagi setiap orang dalam menghadapi atau memecahkan berbagai persoalan.

Dalam kasus Pendidikan Tenaga Kependidikan lama pengalaman kerja mahasiswa dan bidang pekerjaan mereka juga dijangar melalui instrumen dan dihubungkan dengan kemampuan keguruan yang dicapainya melalui sebuah tes.

TABEL 6
HASIL KOMPUTASI KORELASI ANTARA PENGALAMAN DAN KEMAMPUAN KEGURUAN

LB	EXPROSTU	EXPLAIN	EXPTOT	INOWNSUB	INOTSUB
TKG 1	r= .0560 p= .205	r= .0760 p= .128	r= .0926 p= .083	r= -.0156 p= .409	r= -.0348 p= .302
TKG 2	r= .0721 p= .144	r= .1119* p= .047	r= .1601 p= .008	r= -.0011 p= .494	r= .1017 p= .065
TKG 3	r= .1184* p= .040	r= -.0162 p= .404	r= .1424* p= .010	r= .0329 p= .314	r= .1102* p= .050
TKG 4	r= .0712 p= .147	r= .0330 p= .311	r= .0762 p= .127	r= .0060 p= .464	r= .0600 p= .185
TKG 5	r= .1620* p= .008	r= -.0179 p= .395	r= .0616 p= .179	r= -.1659* p= .007	r= -.0845 p= .104
TKG 6	r= .0271 p= .345	r= -.1661* p= .003	r= .0657 p= .163	r= -.0556 p= .206	r= -.381 p= .285

Bentuk bentuk pengalaman ini adalah pengalaman mengajar bidang studi Bahasa Indonesia, pengalaman mengajar bidang studi lain, jumlah pengalaman mengajar, penataran yang relevan dengan bidang studi yang ditekuni dan diajarkan dan penataran yang tidak relevan dengan bidang studi yang ditekuni dan diajarkan.

Hasil komputasi korelasi antara latar belakang pengalaman tersebut dengan kemampuan keguruan yang dicapai oleh mahasiswa LPTK adalah tertera pada tabel 6 di atas.

Hasil komputasi tersebut menggambarkan bahwa; Pengalaman mengajar bidang studi Bahasa Indonesia berkorelasi signifikan dengan tingkat kemampuan keguruan yaitu kompetensi penggunaan media TKG 3 ($r=.1144$; $p=.040$) dan cara cara mengevaluasi bidang studi TKG 5 ($r=.1020$; $p=.008$), tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya.

Pengalaman mengajar bidang studi lainnya (diluar Bahasa Indonesia) berkorelasi signifikan dengan dengan kompetensi mengelola kelas TKG 2 ($r=.1119$; $p=.047$) dan kompetensi memahami dan melaksanakan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan TKG 6 ($r=.1661$; $p=.003$). Namun apabila pengalaman mahasiswa tersebut dijumlahkan baik itu pengalaman mengajar bidang studi Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya, maka pengalaman tersebut hanya berkorelasi signifikan dengan kompetensi menggunakan media menggunakan media dalam Proses Belajar Mengajar TKG 3 ($r=.1424$; $p=.016$).

Lebih jauh dari itu, pengalaman mahasiswa yang diperoleh dari penataran bidang studi Bahasa Indonesia berkorelasi signifikan dengan kompetensi mengevaluasi hasil belajar-mengajar TKG 5 ($r=.1659$; $p=.007$). Agaknya dalam penataran ini substansi penataran ditekankan pada cara cara mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan pengalaman-pengalaman mengikuti penataran lainnya yang tidak relevan dengan bidang studi yang diajarkan berkorelasi dengan kompetensi penggunaan media TKG 3 ($r=.1102$; $p=.050$).

Dengan demikian kesimpulan penelitian ini secara terbatas menerima hipotesis alternatif (H_0) khususnya dalam hal ; terdapat korelasi antara pengalaman mengajar bidang studi dengan kompetensi penggunaan media (TKG 3) dan cara cara mengevaluasi bidang studi(TKG5), tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya. Pengalaman mengajar bidang studi lainnya berkorelasi dengan kompetensi mengelola kelas (TKG 2), memahami dan melaksanakan program Bimbingan dan Penyuluhan (TKG 6). Pengalaman mahasiswa yang diperoleh dari penataran Bidang studi Bahasa Indonesia berkorelasi dengan kompetensi mengevaluasi hasil belajar-mengajar (TKG 5) dan pengalaman dari penataran bidang studi lainnya berkorelasi dengan kompetensi menggunakan media (TKG 3).

BAB IV

KESIMPULAN

Dari uraian dalam bab Analisis (Bab V) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan latar belakang mahasiswa (jarak rumah, waktu tempuh, jenis kelamin, , umur, status perkawinan, pengalaman mengajar dan penghaailan) antar mahasiswa LPTK (PGSMTP, IKIP-FKIP ,UT).
2. Bagi mahasiswa PGSMTP yang baru masuk dan yang telah lulus program DII, terdapat perbedaan yang signifikan dalam jarak rumah, waktu tempun, umur dengan karakteristik yang homogen. Pengalaman mengajar mahasiswa PGSMTP yang baru masuk dan yang telah lulus program D II tidak homogen, dimana mahasiswa yang telah lulus program D II lebih berpengalaman.
3. Bagi mahasiswa IKIP-FKIP terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang baru masuk dan yang telah lulus program D II dalam jarak rumah, waktu tempuh, jenis kelamin, dengan karakteristik mahasiswa yang homogen. Umur mahasiswa yang baru masuk dan yang telah lulus program D II menunjukkan perbedaan yang signifikan.
4. Bagi manasiswa UT, terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang baru masuk dengan yang telah lulus program D II dalam; jarak rumah, waktu tempuh, dengan karakteristik yang homogen. Jenis kelamin, umur dan pengalaman tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
5. Terdapat keragaman kemampuan keguruan yang dicapai oleh mahasiswa baru dan yang telah lulus program D II LPTK, dimana secara umum mahasiswa IKIP-FKIP lebih tinggi score yang dicapai bila dibandingkan

dengan mahasiswa UT dan PGSMTP, dan mahasiswa UT score kemampuan keguruan yang dicapai lebih tinggi dari pada mahasiswa PGSMTP

6. Mahasiswa LPTK tatap muka pada umumnya kurang mempunyai pengalaman dalam bidang praktek bila dibandingkan dengan mahasiswa BJJ yang umumnya sudah bekerja dalam bidangnya. Sebaliknya mahasiswa BJJ kurang dapat memantapkan ilmu yang dipelajari melalui sistem tutorial yang jarang sekali dilakukan bila dibandingkan dengan mahasiswa tatap muka yang setiap hari dapat bertemu dosen/tutor /nara sumber/fasilitator yang dapat memperluas wawasan pengetahuannya.
7. Dalam seluruh dimensi kemampuan keguruan, mahasiswa UT lebih berprestasi bila dibandingkan dengan mahasiswa LPTK lainnya baik IKIP-FKIP maupun PGMP.
8. Terdapat korelasi yang negatif antara jenis kelamin (sex) dengan kompetensi keguruan memahami dan melaksanakan fungsi dan program Bimbingan dan penyuluhan, tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya. Temuan ini menggambarkan bahwa guru guru wanita (perempuan) lebih menguasai atau paling tidak lebih interes dalam program Bimbingan dan Penyuluhan dari pada guru-guru laki laki. Agaknya hal ini sesuai dengan kodratnya dalam budaya keluarga di Indonesia , dimana Ibu-ibu pada umumnya lebih berorientasi membimbing dan membesarkan anak dalam rumah tangga.
9. Terdapat korelasi yang signifikan antara usia dengan kemampuan keguruan yaitu kompetensi mengelola kelas, tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya . Ini berarti makin tinggi usia guru makin mampu dalam mengelola kelas

10. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan dimensi kompetensi keguruan. Ini berarti bahwa status perkawinan (kawin/tidak kawin/janda/duda) tidak ada hubungannya dengan kompetensi keguruan yang dicapai oleh mahasiswa LPTK.
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke tempat belajar dengan dimensi-dimensi kompetensi keguruan yang dicapai oleh mahasiswa. Ini berarti variabel jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke tempat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang fungsional dengan kompetensi keguruan yang dicapai oleh mahasiswa LPTK.
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar bidang studi Bahasa Indonesia dengan kompetensi keguruan penggunaan media dalam belajar dan cara cara mengevaluasi bidang studi , tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kompetensi keguruan lainnya.
13. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar bidang studi lainnya dengan dimensi kemampuan keguruan mengelola kelas dan berkorelasi negatif dengan dimensi kemampuan keguruan memahami dan melaksanakan program Bimbingan dan Penyuluhan serta tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya.
14. Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pengalaman mengajar dengan kompetensi keguruan menggunakan media, tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya.
15. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman penataran yang berkaitan dengan bidang studi bahasa Indonesia dengan kompetensi mengevaluasi hasil belajar mengajar, tetapi tidak berkorelasi dengan kompetensi keguruan lainnya

16. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman penataran yang tidak berkaitan dengan bidang studi Bahasa Indonesia dengan dimensi kemampuan keguruan menggunakan media, tetapi tidak berkorelasi dengan dimensi kemampuan keguruan lainnya.

Universitas Terbuka

DAFTAR BACAAN

1. Anderson, LM, Learning Time and Educational, National Association of Secondary Principals, Reston, Va., December 1980, (ERIC Document Reproduction Service No E. 210.780).
2. Berliner, DC, Tempus Educare, P.L. Peterson and H.J. Walberg (Eds), Research on Teaching; Concepts, Finding, and Implication, Berkeley, Califf, MC Cutchan Pub.Corp 1979.
3. Borg, WR, Teacher Coverage of Academic Content and Pupil Achievement, Journal of Educational Psychology, 1979.71, 635 - 645.
4. Brophy, J., and Everston,C.M., Process Product Correlational in Texas Teacher Effectiveness Study i Final Report, Research Report No. 74-4 Austin, Research and Development Center For Teacher Education, University Of Texas ,1974
5. Carrol, J.B., A Model Learning Teacher College Record 1963, 64, 723 -733
6. Cooley,W.W., and Leinhardt,G., The Institutional Dimention Study The Search for effective Classroom Process, Final Reports, Pettaburgh: University of Pettaburgh Learning Research and Development Center.
7. Dunkin. M.J. and Baddle, B.J., The Study of Teaching, New York; Halt, Reinhardt and Winston, 1974.
8. Dunkin, M.J., Research on Teaching in Higher Educations, The University of Sidna, 1984.
9. Medley, D., Teacher Effectiveness of Teacher: Dalam P.L. Peterson dan M.J. Welberg (Eds) Research on Yeaching, Berbeley, Colliff; Mc. Cutchan Pub. Corp; 1979.
10. Roshensine, B., Theaching Behaviors on Achievement, London; NEEBIN England and Wales, 1971.

Universitas Terbuka

INDIKATOR KOMPETENSI MENGAJAR
(Kelompok II)

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN		
			LO	SR	
1. MENGELOLA PROGRAM B-M	1. Menyampaikan Program B-M	1.1. Mengidentifikasi tujuan-tujuan khusus yang relevan.		V	
		1.2. Menentukan lingkup dalam kedalaman bahan yang tepat.		V	
		1.3. Mengorganisir bahan pengajaran secara terpadu.		V	
		1.4. Menetapkan metode dan jenis-jenis kegiatan B-M yang menunjang pencapaian tujuan.		V	
		1.5. Mengorganisir kegiatan-kegiatan B-M dalam urutan yang logis dan efisien.		V	
	2. Memulai Kegiatan B-M	2.1. Mengkaji ulang hal-hal penting yang telah dibahas dalam pelajaran sebelumnya.		V	V
		2.2. Mengkomunikasikan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai kepada para siswa.		V	V
		2.3. Mengintrodukir jenis-jenis kegiatan belajar yang akan ditempuh.		V	V
	3. Melaksanakan Kegiatan B-M	3.1. Menyajikan isi bahan pelajaran dengan tepat dan terpadu.		V	V
		3.2. Menggunakan metode mengajar yang:			
		1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		V	V
	2) Membangkitkan minat dan gairah belajar siswa.		V	V	

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN	
			LO	SR
		3.3. Mengecek pemahaman siswa secara berkala	V	V
		3.4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami isi pelajaran.	V	V
	4. Mengakhiri kegiatan B-M	4.1. Merangkum bahan pelajaran yang telah disajikan.	V	V
		4.2. Mengecek penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pengajaran.	V	V
	5. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut.	5.1. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang belum dicapai siswa.		V
		5.2. Merancang kegiatan remedial bagi semua siswa/siswa tertentu.		V
		5.3. Melaksanakan kegiatan remedial bagi semua siswa/siswa-siswa tertentu.	V	V
		5.4. Mengecek keberhasilan kegiatan remedial	V	V
II. Mengelola kelas	1. Memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa di kelas	1.1. Menebarkan pandangan mata ke arah semua siswa secara merata	V	V
		1.2. Menempatkan diri di kelas dalam posisi-posisi dengan jarak yang berimbang dari semua murid	V	V
	2. Mengikat perhatian siswa kepada pekerjaan yang harus diselesaikannya	2.1. Menarik perhatian siswa terhadap sesuatu permasalahan sebelum mulai menelaah masalah itu		V
		2.2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab tiap siswa siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik		V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN	
			LO	SR
3. Memberikan perintah-perintah dengan jelas	3.1	Menunjukkan secara jelas apa yang harus dilakukan siswa.	V	V
	3.2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menyampaikan perintah-perintahnya.	V	V
4. Memberikan peringatan dan hukuman dengan tepat dan edukatif.	4.1	Menemukan dengan tepat anak yang mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar		V
	4.2	Menemukan dengan tepat jenis gangguan terhadap jalannya proses belajar mengajar		V
	4.3	Menentukan jenis hukuman yang diberikan kepada siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar		V
5. Memberikan reinforcement	5.1	Memberikan pujian kepada anak yang berbuat salah pada saat ia berbuat benar		V
	5.2	Memberikan pujian kepada anak yang berbuat benar agar yang berbuat salah merasa mendapatkan koreksi terhadap perbuatannya yang salah.		V
6. Menjaga kelancaran jalannya proses belajar mengajar.	6.1	Memberikan interupsi yang berupa pesan atau pertanyaan sewaktu siswa sedang belajar, hanya pada saat yang tepat.	V	V
	6.2	Menyampaikan bahan pelajaran tidak maju-mundur melainkan maju terus secara sistematis	V	V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
			LO SR
	7. Menjaga laju belajar dengan kecepatan yg "pas"	7.1 Memberikan penjelasan tentang sesuatu bahan dalam waktu yang "pas" (tak terlalu singkat tetapi juga tidak terlalu bertele-tele)	V
	8. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	8.1 Mengatur susunan tempat duduk sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai	V
III. Mengelola media.	1. Mengenal, memilih dan menggunakan media ins-truksional.	1.1. Mengenal berbagai media instruksional 1.2. Memilih media instruksional yang tepat dalam proses belajar-mengajar 1.3. Menggunakan media yang tepat dalam proses belajar-mengajar.	V V V
	2. Membuat alat bantu belajar sederhana dari bahan yang ada disekitarnya.	2.1. Memilih bahan untuk membuat alat bantu pe-lajaran dari lingkup sekolah. 2.2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana 2.3. Mengembangkan alat bantu pelajaran. 2.4. Menggunakan alat bantu pelajaran dalam proses belajar mengajar. 2.5. Merawat alat-alat bantu mengajar	V V V V V
	3. Menggunakan dan mengelola Laboratorium dalam rangka Proses Belajar Mengajar	3.1. Mengetahui cara-cara mengoperasikan Laboratorium Proses Belajar Mengajar. 3.2. Mengetahui cara-cara dan aturan penganganan kerja di Laboratorium. 3.3. Mengatur tata ruang laboratorium dengan baik	V V V V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
			LO SR
		3.4. Mengetahui cara-cara merawat dan penyimpanan alat	V V
	4. Mengembangkan laboratorium	4.1. Mengetahui fungsi laboratorium dalam PBM	V
		4.2. Mengetahui kriteria pemilihan alat	V
		4.3. Mengetahui berbagai desain laboratorium	V
		4.4. Dapat menilai efektifitas kegiatan laboratorium	V
		4.5. Mengembangkan eksperimen baru	V V
	5. Menggunakan Perpustakaan PBM	5.1. Mengetahui fungsi-fungsi perpustakaan	V
		5.2. Mengetahui macam-macam sumber perpustakaan	V
		5.3. Menggunakan macam-macam sumber kepustakaan	/V V
IV. "MENGELOLA INTERAKSI B-M	1. Menerapkan "management behavior" yang efektif	1.1. Dapat memulai pelajaran secepatnya tanpa banyak membuang waktu: 1) menggunakan aturan yang "konsisten" dan praktis dalam menertibkan kelas dan meningkatkan "perhatian" siswa terhadap pelajaran yang akan diberikan, agar pelajaran dapat segera di dimulai. 2) menggunakan tanda-tanda yang konsisten dan praktis yang mudah dipahami siswa, agar pelajaran dapat segera dimulai.	V V V V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
------------	---------------	-----------	-----------

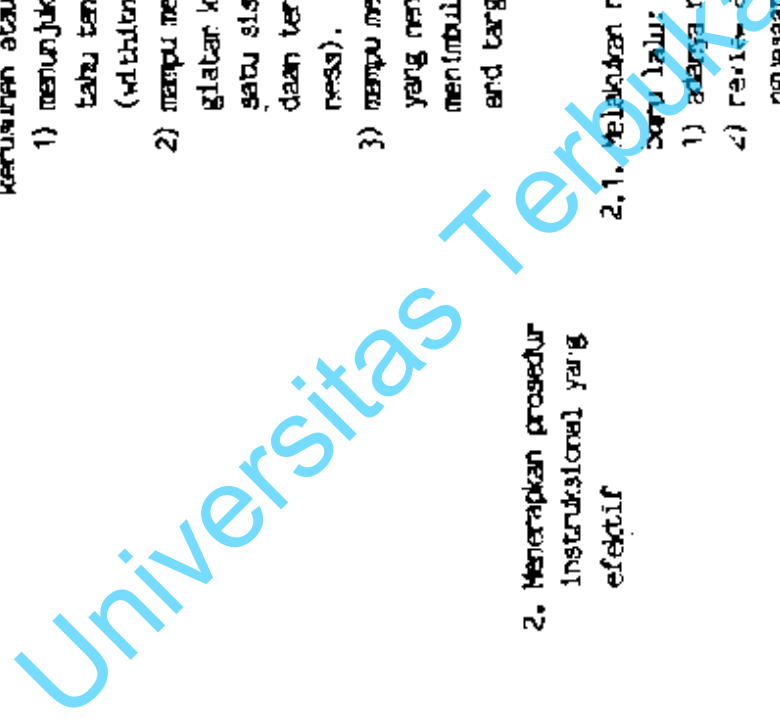
LO 5A

1.2. Sadar akan perilaku siswa dan suasana kelas yang potensial untuk menimbulkan kerusuhan atau indiscipliner:

- 1) menunjukkan kesan bahwa guru selalu tahu tentang apa yang terjadi dikelas (adithitness) V
- 2) mampu melakukan lebih dari satu kegiatan kelas atau melayani lebih dari satu siswa tanpa kehilangan kewaspadaan terhadap kelasnya (overlappingness). V
- 3) mampu mengidentifikasi sumber-sumber yang menimbulkan atau potensial akan menimbulkan kerusuhan kelas (timing and target proficiencies). V

2. Menerapkan prosedur instruksional yang efektif

- 2.1. Melakukan review terhadap pelajaran yang baru lalu:
 - 1) adanya review harian, mingguan, bulanan V
 - 2) review efektif untuk meningkatkan penguasaan bahan belajar. V
- 2.2. Melakukan overview terhadap pelajaran yang akan diberikan:
 - 1) overview yang diberikan berisikan pelajaran/pentamuluan dari bahan yang diberikan V



KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
			LO SR

2.3.	Menerangkan kata baru atau istilah yang sulit sebelum pelajaran yang baru dibahas berlatu jauh:	1) adanya penjelasan tentang kata baru di awal pelajaran 2) jumlah kata-kata baru yang diterangkan 3) contoh penggunaan kata-kata baru 4) diminta tidaknya-siswa mengemukakan kata-kata baru	V V V V V
2.4.	Memberikan tugas individual di kelas (t.1.d)	1) ada tidaknya tugas individual di kelas 2) waktu yang dipakai untuk t.1.d 3) dilakukan tidaknya monitoring t.1.d 4) accountability guru terhadap t.1.d	V V V V V
2.5.	Mampu menerangkan pelajaran dengan baik:	1) pelajaran diberikan dengan jelas; bu- juan pelajaran disebutkan secara eks- plisit, disertai definisi, pertanyaan pada siswa jelas, tidak teragap-gagap 2) umumnya apa yang dinyatakan/dikatakan guru disertai dengan contoh-contoh yang jelas, sesuai dengan tingkat ke- mampuan siswa.	V V V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN
			LO SR
		3) menunjukkan/memberi tekanan terhadap informasi/outir yang dianggap penting dari bahan yang diajarkan.	V V
		4) mengecek tingkat penguasaan siswa (bertanya) dan memberikan feedback terhadap jawaban siswa	V V
		2.6. Memberikan pekerjaan rumah (PR)	V
		1) ada-tidaknya PR diberikan	V
		2) direview-tidaknya PR	V
		3) dinilai-tidaknya PR	V
		4) dikomentari tidaknya PR	V
		3. Pola Interaksi verbal	
		3.1. Menghindarkan untuk memancing jawaban serempak dari siswa	V V
		3.2. Menggunakan pola tertentu dalam memberikan kesempatan bertanya pada siswa; dipilih lebih dulu, sukarela, dsb.	V V
		3.3. Menggunakan pola tertentu dalam bertanya dalam rangka agar siswa tetap waspada.	V V
		3.4. Menggunakan pola "feedback" tertentu dalam menghadapi jawaban/pertanyaan yang dianggap keliru dari siswa:	
		1) ada-tidaknya feedback	V V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN	
			LO	SR
		2) bentuk feedback yang dipakai; terminal atau mengulur (sustai - ring)	V	V
		3) bentuk reaksi terhadap jawaban siswa; menuji, mengeritik, me - marahi.	V	V
V.	Mengevaluasi hasil belajar	1. Menetapkan tujuan evaluasi	V	→
		1.1. menentukan komponen yang akan dinilai		
		1.2. menentukan waktu penilaian yang tepat		
	2. Menentukan instrumen	2.1. menyusun item penilaian sesuai dengan tujuan penilaian	V	→
		2.2. menyusun item penilaian sesuai dengan taraf berfikir siswa	V	
		2.3. menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa	V	
	3. Melaksanakan penilaian proses dan prestasi belajar	3.1. melaksanakan pre dan post tes	V	
		3.2. menggunakan jenis-jenis tes yang telah direncanakan	V	
	4. Menggunakan hasil pe - nilaian proses dan pres - tasi belajar	4.1. mengetahui kelemahan dan kekuatan pe - laksanaan proses belajar mengajar	V	
		4.2. memiliki teknik perbaikan	V	
		4.3. merencanakan program tindak lanjut	V	

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN LO SR
VI. Memahami dan melaksanakan Fungsi dan Program BP	1. Mengenal fungsi dan Program BP	1.1. menentukan/memilih permasalahan yang harus ditangani	V
		1.2. memahami berbagai teknik BP	V
		1.3. merencanakan program BP	V
		1.4. mengetahui perbedaan dan persamaan tugas dengan guru lain	V
	2. Menyelenggarakan pelayanan BP	2.1. memilih teknik-teknik bimbingan yang tepat	V
		2.2. melaksanakan konsultasi dengan baik	V
		2.3. memberikan jalan keluar berbagai permasalahan yang dihadapi siswa	V
	3. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	3.1. menyusun materi untuk remedial sesuai dengan kebutuhan siswa	V
		3.2. memberikan bimbingan dalam melaksanakan remedial	V
3.3. merencanakan program tindak lanjut		V	
VII. Melaksanakan administrasi Pendidikan	1. Mengenal penyelenggaraan administrasi	1.1. Mengetahui jenis administrasi yang diperlukan/ menunjang tugasnya	V
		1.2. Mengetahui struktur organisasi	V
		1.3. mengetahui fungsi dan tanggung jawab masing-masing pelaksanaan	V
		1.4. mempelajari peraturan-peraturan	V

KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN LO SR
	2. Menyelenggarakan administrasi	2.1. Mengerjakan tugas-tugas administrasi 2.2. Mengkoordinir kegiatan 2.3. Menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan 2.4. Mengadakan perbaikan	V V V V

Universitas Terbuka

PHOB/111



PENDAPAT TENTANG KEHAMPARAN KEBUDAHAYUAN

Universitas Terbuka

DEPARTEMEN PENDIDIKAN (DAN KEHIMPYUAN)
UNIVERSITAS TERBUKA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
BERKOLABORASI DENGAN THE INSTITUTE FOR INTERNATIONAL RESEARCH II
JAKARTA, NOVEMBER 1988

PETUNJUK

- (1) Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Anda tentang tugas-tugas keguruan.
- (2) Dalam kuesioner ini ada 45 butir pendapat yang berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban untuk setiap butir, yang ditandai dengan huruf A, B, C, dan D.
- (3) Waktu maksimum tersedia untuk menjawab kuesioner ini adalah 60 mnt.
- (4) Tugas Anda ialah ;
Memilih satu jawaban yang benar atau paling tepat diantara ke empat pilihan jawaban yang disediakan;

- (5) Jawablah kuesioner ini pada lembar jawaban yang telah disediakan

Contoh 1:

1. Istilah TIK yang umum dipakai dalam kurikulum adalah singkatan

- A. Tujuan Instruksional Khusus
- B. Tujuan Induk Kurikulum
- C. Tujuan Ilmu Keguruan
- D. Tujuan Inti Kependidikan

<u>LEMBAR JAWABAN</u>			
<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

- (4) Apabila Anda ingin memperbaiki /merubah jawaban, berilah tanda = pada huruf jawaban berdehulu (yang dianggap salah), kemudian bubuhkanlah tanda X pada huruf jawaban yang baru (yang dianggap benar).

Contoh 2:

2. Kriteria rumusan TIK yang lengkap mencakup

- A. Tingkah laku yang dapat diukur
- B. Kondisi khas tingkah laku yang akan ditunjukkan
- C. Standar minimal yang dituntut dan relevansi dengan TIO maupun sasaran
- D. A, B dan C

<u>LEMBAR JAWABAN</u>			
<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

1. Anda ingin menyusun program belajar-mengajar mengenai suatu topik tertentu yang tercantum dalam kurikulum. Pada saat akan merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK), bahan sumber apakah yang Anda jadikan acuan utama?
 - A. Tujuan Pendidikan Nasional
 - B. Tujuan Pendidikan Lokal/ke daerah
 - C. Tujuan Kurikuler Bidang Studi
 - D. Tujuan Instruksional Umum Bidang Studi

2. Aspek-aspek apakah yang akan Anda cantumkan didalam rumusan TIK mengenai suatu topik tertentu?
 - A. Aspek perilaku dan cara mengajarkannya
 - B. Aspek perilaku dan isinya
 - C. Aspek isi dan cara mengajarkannya
 - D. Aspek isi dan tujuan umumnya

3. Untuk menentukan tingkat kedalaman bahan yang akan diajarkan, unsur manakah yang Anda jadikan sebagai patokan utama?
 - A. Jenis metode mengajar yang akan digunakan
 - B. Teknik evaluasi yang akan dipakai
 - C. Jenis kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas
 - D. Tingkat kemampuan yang diharapkan dalam tujuan

4. Apabila Anda ingin menyusun butir-butir soal, manakah diantara hal-hal berikut yang paling tepat Anda lakukan ?
 - A. Menelaah TIK
 - B. Menelaah TII
 - C. Menelaah buku sumber
 - D. Menelaah bahan yang telah diajarkan

5. Langkah apakah yang pertama kali Anda lakukan dalam menyusun butir-butir soal tes?
- Menetapkan jenis tes dengan tepat
 - Menetapkan waktu pelaksanaan tes
 - Menetapkan lingkup dan kedalaman soal
 - Menetapkan waktu untuk menjawab setiap soal
6. Dihadapkan pada sejumlah media yang dapat Anda pilih, faktor apakah yang dijadikan pertimbangan utama untuk menentukan media yang akan Anda gunakan?
- Tujuan pelajaran
 - Kemudahan menggunakannya
 - Daya tarik yang dimiliki
 - Kemudahan memperolehnya
7. Jika alat peraga di sekolah Anda sangat kurang, apakah yang akan Anda lakukan?
- Mengusulkan kepada kepala sekolah untuk membeli alat peraga
 - Memungut uang dari siswa untuk membeli alat peraga
 - Meminta pendapat teman-teman untuk mengatasi kekurangan alat peraga
 - Membuat alat peraga sederhana dari bahan-bahan yang ada
8. Kepada Anda diberikan bahan-bahan. Kombinasi manakah berikut ini yang Anda pilih untuk membuat alat peraga sederhana ?
- Kapur tulis dan kertas gambar
 - Penggaris dan kertas gambar
 - Penghapus dan kertas gambar
 - Spidol berwarna dan kertas gambar

9. Para siswa kelihatannya agak lesu/turang bergairah pada permulaan giliran Anda mengajar. Upaya apakah yang akan Anda lakukan?
- Menyuruh siswa melakukan olahraga sebentar di luar kelas
 - Memogaskan siswa mengerjakan soal-soal sampai akhir pelajaran
 - Meminta siswa agar lebih bergairah dalam belajar
 - Mengawali pelajaran dengan cerita tentang kejadian yang masih hangat
10. Cara apakah yang paling tepat untuk dilakukan oleh seorang guru untuk mencegah kegaduhan di kelas?
- Menunjukkan kesan bahwa ia selalu tahu tentang apa yang terjadi di kelas
 - Mengelompokkan siswa yang nakal untuk duduk saling berdekatan
 - Menerapkan hukuman yang menjerakan siswa
 - Mengumumkan peraturan yang perlu dipatuhi siswa
11. Anda ingin mengkaji ulang hal-hal penting yang telah diajarkan dalam pertemuan sebelumnya. Cara manakah yang akan Anda tempuh?
- Meminta semua siswa mengingat-ingat bahan pelajaran itu
 - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pelajaran itu
 - Menyuruh seorang siswa untuk mengemukakan bahan pelajaran itu
 - Menjelaskan kembali semua bahan pelajaran itu
12. Manakah diantara hal-hal berikut yang Anda lakukan dalam kegiatan kaji ulang atau review ?
- Membahas kembali butir penting dari pelajaran yang lalu
 - Menerangkan arti kata yang sulit dari pelajaran hari ini
 - Mendiktekan bahan pelajaran yang akan diajarkan
 - Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa

13. Manakah diantara hal-hal berikut yang Anda anggap terbaik untuk dipakai oleh guru sebagai sumber bahan untuk mengkaji ulang pelajaran?
- A. Soal-soal yang pernah diberikan dalam PR
 - B. Pelajaran yang baru saja diberikan
 - C. Bahan pelajaran yang akan datang
 - D. Bahan ujian yang akan datang
14. Pada waktu Anda akan memulai pelajaran yang baru, kegiatan apakah yang terlebih dahulu Anda lakukan?
- A. Menjelaskan topik-topik yang akan diajarkan
 - B. Menyebutkan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai
 - C. Meminta siswa mempersiapkan bahan yang akan diajarkan
 - D. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
15. Langkah mengajar manakah yang sebaiknya Anda lakukan untuk memulai pelajaran?
- A. Mengecek terlebih dahulu agar semua siswa siap dengan alat-alat tulisnya
 - B. Menjelaskan materi yang diberikan dalam pelajaran sekarang
 - C. Membuka pelajaran dengan ceritera-ceritera ringan
 - D. Menceriterakan hal-hal aktual yang relevan dengan TIK yang hendak dicapai untuk menarik perhatian siswa
16. Anda menginginkan agar para siswa memperoleh gambaran tentang kegiatan-kegiatan pelajar yang akan ditempuh dalam suatu pelajaran. Cara apakah yang akan Anda lakukan?
- A. Mengemukakan kegiatan pertama dan terakhir saja
 - B. Mengemukakan kegiatan-kegiatan yang telah dikuasai siswa saja
 - C. Mengemukakan kegiatan kegiatan yang sejenis saja
 - D. Mengemukakan kegiatan kegiatan yang penting saja

17. Untuk membangkitkan minat siswa kapan sebaiknya Anda menerangkan manfaat praktis dari pelajaran yang akan diberikan ?
- A. Pada awal pelajaran
 - B. Di tengah-tengah pelajaran
 - C. Pada akhir pelajaran
 - D. kapan saja dianggap perlu
18. Pada saat mengajar di kelas, kepada siapakah pandangan mata Anda sebaiknya tertuju ?
- A. Kepada siswa yang sering melanggar ketertiban kelas
 - B. Kepada siswa yang sering memerlukan bantuan guru
 - C. Kepada semua siswa yang ada di kelas tersebut
 - D. Tak menentu, tergantung situasi yang dihadapi
19. Apakah guru perlu untuk selalu menjelaskan apa yang harus dipertuat siswa pada saat mereka sedang mengerjakan tugasnya ?
- A. Ya, agar yakin bahwa semua siswa tahu apa yang harus dipertuatnya
 - B. Tidak, karena siswa perlu didorong untuk kreatif
 - C. Ya, untuk membantu siswa agar tidak membuat kesalahan
 - D. Tidak, karena hal itu akan mengganggu konsentrasi siswa
20. Agar siswa-siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang bahan yang sedang Anda ajarkan, manakah yang akan Anda lakukan?
- A. Mengemukakan berbagai macam tafsiran tentang bahan tersebut
 - B. Mengemukakan bahan-bahan yang dianggap mudah untuk dimengerti
 - C. Menghubungkan bahan tersebut dengan bahan-bahan tertentu yang erat kaitannya
 - D. Menghubungkan bahan tersebut dengan sebanyak mungkin bahan lain yang bisa dikaitkan

21. Pada waktu menyajikan suatu bahan, ada bagian tertentu yang Anda keliru menjelaskannya. Apakah yang akan Anda lakukan kemudian?
- A. Segera mengemukakan kekeliruan tersebut dan membetulkannya
 - B. Menjelaskan kembali bahan, tersebut tanpa mengemukakan kekeliruan yang telah dibuat, pada pelajaran yang akan datang
 - C. Membetulkan kekeliruan tersebut, dengan mengemukakan kekeliruan yang telah dibuat, pada pelajaran yang akan datang
 - D. Menunggu saja sampai ada siswa yang bertanya tentang bahan tersebut
22. Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien, cara manakah yang Anda tempuh berkenaan dengan penggunaan alat peraga
- A. Menggunakannya sepanjang waktu
 - B. Menggunakannya pada saat-saat dibutuhkan
 - C. Menggunakannya ditengah-tengah pelajaran
 - D. Menggunakannya pada saat menyajikan rangkuman pelajaran
23. Kemampuan yang paling perlu dimiliki oleh seorang guru dalam hubungannya dengan alat bantu mengajar adalah
- A. Memilih bahan untuk membuat alat bantu pelajaran
 - B. Membuat alat bantu pelajaran
 - C. Menggunakan alat bantu pelajaran
 - D. Merawat alat bantu pelajaran
24. Bila Anda menemukan seorang siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran yang sedang Anda berikan, tindakan apa yang akan Anda lakukan?
- A. Menyuruh siswa tersebut pindah ke bangku yang paling depan
 - B. Mengulangi penjelasan kepada seluruh kelas
 - C. Membantu siswa tersebut secara individual
 - D. Meminta siswa tersebut agar belajar lebih rajin

25. Dalam memberikan tugas kepada siswa di kelas, manakah di antara hal-hal berikut yang seringkali tidak perlu Anda tegaskan batasannya ?
- A. Tugas apa yang harus dilakukan
 - B. Kapan tugas harus diselesaikan
 - C. Dimana tugas harus dijalankan
 - D. Cara melakukan tugas tersebut
26. Kapan sebaiknya "kegiatan mengerjakan soal latihan" di kelas secara sendiri-sendiri diberikan?
- A. Pada saat pelajaran telah diterangkan dengan baik
 - B. Pada bagian-bagian awal pelajaran
 - C. Apabila siswa menghendakinya
 - D. Menjelang akan diadakannya ujian setengah semester
27. Cara apakah yang paling tepat Anda lakukan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab tiap siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik?
- A. Memberikan umpan balik secepatnya kepada siswa
 - B. Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik
 - C. Memberikan pujian kepada setiap siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik
 - D. Memonitor pelaksanaan tugas dengan teratur
28. Terhadap siswa yang sering melakukan pelanggaran, apa yang Anda lakukan bila ia berbuat yang benar?
- A. Tidak melakukan apa-apa, karena ia sering membuat pelanggaran
 - B. Memujinya di depan kawan-kawannya, tetapi dalam kesempatan yang akan datang
 - C. Memujinya di depan kawan-kawannya pada saat itu juga
 - D. Mengingatkan siswa yang bersangkutan mengenai kesalahan yang biasa ia lakukan

29. Ada orang yang tidak setuju dengan kebiasaan guru meminta "jawaban serempak" dari siswa. Menurut Anda alasan yang paling penting dari ketidaksetujuan tersebut adalah
- A. Guru mendapat kesulitan untuk memberikan koreksi terhadap siswa secara individual
 - B. Dapat menimbulkan gangguan yang serius terhadap kelas-kelas yang berdekatan
 - C. Suasana kelas menjadi membosankan
 - D. Menghambat perkembangan intelegensi siswa
30. Ada anjuran yang mengatakan; "Ada baiknya guru sekali-sekali menyalai seseorang siswa tentang apa yang baru saja dikatakan oleh rekannya yang lain". Maksud utama yang tersirat dalam anjuran ini adalah
- A. Agar setiap siswa selalu memperhatikan pelajaran
 - B. Agar guru dapat menghemat waktu mengajar
 - C. Agar siswa tidak memberikan jawaban serempak
 - D. Agar guru dapat menyelesaikan pelajaran tepat pada waktunya
31. Menurut Anda, apa yang paling tepat dilakukan oleh guru, jika seorang siswa tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang Anda ajukan?
- A. Menunjuk siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut
 - B. Memberikan kritik agar dalam kesempatan lain siswa tersebut mau berusaha menjawabnya walaupun salah
 - C. Berusaha untuk bertahan pada siswa itu, sambil mencari bentuk pertanyaan yang lebih mudah dipahami
 - D. Langsung memberikan sendiri jawaban yang dimaksud

32. Kapan sebaiknya rangkuman bahan pelajaran mengenai suatu topik Anda sajikan kepada para siswa?
- A. Pada pertengahan bahan pelajaran yang bersangkutan
 - B. Pada akhir setiap bagian dan seluruh bahan pelajaran
 - C. Pada pertengahan dan akhir bahan pelajaran
 - D. Pada saat siswa-siswa kurang memperhatikan pelajaran
33. Menurut Anda, manfaat utama apa yang dapat diperoleh dengan melaksanakan pre dan pos test?
- A. Dapat mengetahui kemampuan akhir siswa
 - B. Dapat mengetahui siswa yang mencontek
 - C. Dapat mengetahui keberhasilan proses belajar
 - D. Dapat mengetahui kemampuan awal siswa
34. Diantara hal-hal berikut apa yang tidak perlu Anda lakukan bila ingin mengetahui kelemahan dan kekuatan pelaksanaan proses belajar mengajar?
- A. Menganalisis nilai siswa
 - B. Menganalisis daftar hadir siswa
 - C. Membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar
 - D. Mengamati perilaku siswa selama proses belajar
35. Dalam menentukan teknik remedial yang tepat, manakah di antara hal-hal berikut yang tidak perlu Anda kerjakan?
- A. Menemukan soal-soal tes yang umumnya tidak dapat dikerjakan siswa
 - B. Membantu siswa yang ketinggalan dari teman-temannya se kelas
 - C. Menemukan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa
 - D. Memikirkan sejak awal cara mengukur keberhasilan kegiatan perbaikan

36. Pada waktu Anda menyiapkan program remedial yang mungkin diperlukan oleh siswa-siswa tertentu, manakah yang tidak akan Anda lakukan?
- Menyiapkan penjelasan tambahan untuk semua bahan
 - Menyiapkan penjelasan tambahan untuk bahan-bahan tertentu
 - Menyiapkan tugas tambahan untuk bahan-bahan tertentu
 - Menyiapkan contoh-contoh tambahan untuk bahan-bahan tertentu
37. Yang tidak lazim dikerjakan sebagai bagian program tindak lanjut adalah
- Menetapkan teknik pertuisasi remedial
 - Memperbaiki beberapa bagian dari metode pengajaran yang digunakan
 - Memasukkan nilai-nilai siswa ke buku nilai
 - Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
38. Ada sejumlah TIK yang gagal dicapai oleh semua siswa. Tindakan apa yang akan Anda lakukan?
- Menjelaskan kembali bahan-bahan tersebut kepada semua siswa
 - Menyuruh semua siswa mempelajari kembali bahan yang bersangkutan di rumah
 - Beralih ke TIK lainnya yang dianggap lebih mudah oleh siswa.
 - Menyuruh semua siswa mengerjakan lagi soal-soal tes tersebut
39. Untuk memperkaya materi pelajaran yang disajikan kepada siswa, sebaiknya guru membekali diri dengan bacaan-bacaan atau literatur berupa
- Buku wajib yang ditetapkan oleh pemerintah
 - Berbagai bacaan yang relevan dengan topik yang diajarkan
 - Bahan-bahan yang pernah diterima sewaktu masih kuliah
 - Buku penunjang yang ada di sekolah

40. Langkah yang pertama kali perlu ditempuh oleh seorang guru pembimbing adalah
- A. Mengetahui berbagai masalah yang dihadapi siswa
 - B. Membedakan siswa yang bermasalah dengan yang tidak bermasalah
 - C. Memberikan saran pemecahan masalah pada siswa
 - D. Menetapkan cara-cara bimbingan yang sesuai
41. Memberikan dorongan kepada siswa selama ia mengikuti program perbaikan adalah merupakan tugas penting bagi guru BK. Untuk itu, kegiatan manakah yang sebaiknya Anda lakukan ?
- A. Memberi penguatan (reinforcement)
 - B. Mengorganisasi kegiatan
 - C. Mempersiapkan alat belajar
 - D. Mengidentifikasi masalah
42. Tindakan yang paling perlu dilakukan pada waktu menentukan program tindak lanjut kegiatan belajar adalah
- A. Menilai tingkat pencapaian siswa
 - B. Menambah pelajaran dengan bahan-bahan pelajaran yang baru
 - C. Mengetahui jumlah siswa yang tidak akan mengikuti kegiatan tsb
 - D. Memilih program yang tepat
43. Di antara tugas-tugas di bawah ini, manakah yang paling erat hubungannya dengan kegiatan administrasi sekolah ?
- A. Menjaga kebersihan sekolah
 - B. Membuat alat bantu pelajaran
 - C. Menilai kemampuan belajar siswa
 - D. Menyusun jadwal pelajaran

44. Menurut Anda faktor manakah yang terpenting yang menentukan hasil belajar siswa?
- A. Tingkat sosial ekonomi siswa yang bersangkutan
 - B. Pengalaman mengajar yang dimiliki guru
 - C. Fasilitas sekolah yang tersedia
 - D. Intensitas belajar mengajar yang berlangsung
45. Di antara hal-hal berikut, manakah yang paling tepat untuk meramalkan hasil belajar?
- A. Jumlah hari sekolah dalam setahun sebagaimana yang ditetapkan
 - B. Jumlah waktu yang dipakai siswa dalam kegiatan belajar
 - C. Jumlah pilihan yang dapat diambil siswa sesuai dengan minatnya
 - D. Jumlah waktu yang dipakai guru untuk mengajar

Sampai di sini,
terima kasih.-

N a m a :

Nomor responden:

PHDB/L/MNS

1716



KUESIONER MAHASISWA

(71)

Universitas Terbuka

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KESUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

BEKERJASAMA DENGAN THE INSTITUTE FOR INTERNATIONAL RESEARCH

JAKARTA, NOVEMBER 1988

KHTL/PMDB

KUESIONER MAHASISWA

(T1)

PETUNJUK:

1. Isilah titik-titik yang disediakan, atau
2. Beri tanda silang (x) pada kotak yang disediakan, atau
3. Isilah dengan tanda lainnya sesuai yang dimintakan.

1. Nama :

2. Alamat Rumah :

.....

.....

3. Program Pendidikan: a. D2 : 1. IKIP

2. FKIP

3. UT

b. PGSMTP : 4. Tatap muka

5. Tertulis

4. Program Studi : 1. Pendidikan Matematika

2. Pendidikan Bahasa Indonesia

5. Alamat IKIP/FKIP/UPBUJ/PGSMTP tempat Anda belajar:

.....

.....

.....

T1/1

6. Jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke Kampus/tempat kuliah/Kantor UPBJJ :
- km
 - menit
7. Pertama kali terdaftar sebagai mahasiswa pada program pendidikan D2/PGSMTP, matematika/Bahasa Indonesia: bulan tahun
8. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Wanita
9. Umur : tahun
10. Status Perkawinan : 1. kawin
2. tidak kawin
11. Sekolah lanjutan atas yang telah ditempuh :
- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. <input type="checkbox"/> SGA | 4. <input type="checkbox"/> PGA |
| 2. <input type="checkbox"/> SPG | 5. <input type="checkbox"/> SMA |
| 3. <input type="checkbox"/> KPG | 6. <input type="checkbox"/> lainnya, sebutkan : |
12. Jurusan yang diambil pada sekolah lanjutan atas (jika ada):
13. Pendidikan tinggi lain selain Program D2/PGSMTP:
- tidak pernah -----> langsung ke pertanyaan no. 15
 - pernah
14. Bila pernah,
Program Studi :
- Sampai tahun : 1. ke I
2. ke II
3. ke III
4. ke (sebutkan)

15. Apakah Anda pernah menjadi guru ?

1. tidak pernah -----> langsung ke pertanyaan no. 17
2. pernah

Guru di	Bidang Studi	T a h u n
SD	XXXXXXXXXXXXXXXXXX s/d
SMP	1.	1. s/d
	2.	2. s/d
	3.	3. s/d

16. Jika Anda pernah menjadi guru, apakah Anda pernah mengikuti penataran?

1. tidak pernah -----> langsung ke p. no. 17
2. pernah

Jenis/Nama Penataran	Beberapa kali	Lama rata-rata setiap kali penataran
1. Bidang studi Matematika	... kali minggu
2. Bidang Studi B.Indonesia	... kali minggu
3. Lainnya: kali minggu

17. Di mana Anda tinggal sekarang?

1. Rumah sendiri
2. Asrama
3. Indekos
4. Menyewa kamar sendiri
5. Menyewa kamar dengan teman
6. Menumpang dengan orang lain/saudara
7. Lainnya, yaitu

18. Siapa yang membiayai Anda?

1. sendiri
2. orang tua
3. kerabat dekat
4. beasiswa
5. lainnya, yaitu

Jika dari beasiswa, berapa per tahun?

Rp

19. Apakah Anda saat ini:

1. belajar saja
belajar sambil bekerja
2. tetap dengan penghasilan per bulan Rp
3. tidak tetap dengan penghasilan per bulan Rp

Terima kasih atas bantuan dan kerjasama Anda
dalam mengisi kuesioner ini

Nama :

Nomor Responden:.....2106

PHDES/1/LULUS



KUESIONER LULUSAN

(T2)

Universitas Terbuka

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN KEMAHAYARAN
UNIVERSITAS TERBUKA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGAEDIAN PADA MASYARAKAT
BERKERJASAMA DENGAN THE INSTITUTE FOR INTERNATIONAL RESEARCH
JAKARTA, NOVEMBER 1988

KLT2/PMDD

KUESIONER LULUSAN

(72)

PETUNJUK:

1. Isilah titik-titik yang disediakan, atau
2. Beri tanda silang (x) pada kotak yang disediakan, atau
3. Isilah dengan tanda lainnya sesuai yang dimintakan.

I. Latar Belakang

1. Nama :
2. Alamat Rumah :
.....
.....
3. Program Pendidikan: a. D2 : 1. IKIP
2. FKIP
3. UT
b. PGSMTP : 4. Tatap muka
5. Tertulis
4. Program Studi: 1. Pendidikan Matematika
2. Pendidikan Bahasa Indonesia
5. Alamat IKIP/FKIP/UPBJJ/PGSMTP tempat Anda belajar:
.....
.....

72/1

6. Jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke Kampus/tempat kuliah/Kantor UPBJJ :
- a. km
- b. menit
7. Pertama kali terdaftar sebagai mahasiswa pada program pendidikan D2/PGSMTP, matematika/Bahasa Indonesia: bulan tahun
8. Lulus : bulan tahun
9. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Wanita
10. Umur : tahun
11. Status Perkawinan : 1. kawin
2. tidak kawin
12. Sekolah lanjutan atas yang telah ditempuh :
- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. <input type="checkbox"/> SGA | 4. <input type="checkbox"/> PGA |
| 2. <input type="checkbox"/> SPG | 5. <input type="checkbox"/> SMA |
| 3. <input type="checkbox"/> KPG | 6. <input type="checkbox"/> lainnya, sebutkan : |
13. Jurusan yang diambil pada sekolah lanjutan atas (jika ada):
14. Berapa tahun yang Anda perlukan untuk menyelesaikan program D2/PGSMTP yang Anda ikuti ?
..... tahun
15. Berapa SKS (termasuk jumlah SKS yang diulang) yang Anda ambil ?
- Tahun ke I : SKS
- ke II : SKS
- ke III: SKS

16. Berapa indeks prestasi kumulatif Anda?

17. Apakah Anda pernah menjadi guru ?

1. tidak pernah -----> langsung ke pertanyaan no. 19

2. pernah

Guru di	Bidang Studi	T a h u n
SD	XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX s/d
SMP	1.	1. s/d
	2.	2. s/d
	3.	3. s/d

18. Jika Anda pernah menjadi guru, apakah Anda pernah mengikuti penataran?

1. tidak pernah -----> langsung ke pertanyaan no. 19

2. pernah

Jenis/Nama Penataran	Berapa kali	Lama rata-rata setiap kali penataran
1. Bidang studi Matematika	... kali minggu
2. Bidang Studi B.Indonesia	... kali minggu
3. lainnya: kali minggu

19. Di mana Anda tinggal yang paling lama selama mengikuti program D2/PGSMTP tersebut?

	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1. Rumah sendiri	[]	[]	[]
2. Asrama	[]	[]	[]
3. Indekos	[]	[]	[]
4. Menyewa kamar sendiri	[]	[]	[]
5. Menyewa kamar dengan teman	[]	[]	[]
6. Menumpang dengan orang lain/saudara	[]	[]	[]
7. Lainnya, sebutkan	[]	[]	[]

20. Siapa yang membiayai Anda selama mengikuti program D2/PGSMTP?

1. [] sendiri
2. [] orang tua
3. [] kerabat dekat
4. [] beasiswa
5. [] lainnya, yaitu

Jika dari beasiswa, berapa per tahun?

Tahun I : Rp

II: Rp

III: Rp

21. Pada waktu Anda masih mengikuti program D2/PGSMTP, apakah Anda:

1. [] belajar saja
belajar sambil bekerja:
2. [] tetap dengan penghasilan per bulan Rp
3. [] tidak tetap dengan penghasilan per bulan Rp

22. Apakah Anda pernah menempuh pendidikan tinggi lain selain Program D2/PGSMTP yang baru Anda selesaikan ?

1. tidak pernah -----> langsung ke pertanyaan Bagian II.
2. pernah

23. Bila pernah,

Program Studi :

Sampai tahun : 1. ke I

2. ke II

3. ke III

4. ke (sebutkan)

II. Sekarang kami ingin mengetahui biaya yang Anda keluarkan selama menempuh program pendidikan D2/PGSMTP.

1) D2 IKIP/ FKIP

Jika Anda mahasiswa D2, berapa besar biaya yang Anda keluarkan untuk tahun pertama, kedua, maupun ketiga (jika ada). Tahun kedua merupakan tahun terakhir bagi mereka yang mampu menyelesaikan studi tepat pada waktunya, sedangkan tahun ke tiga adalah tahun terakhir bagi mereka yang memerlukan waktu tambahan.

2) D2 UT/PGSMTP

Jika Anda mahasiswa D2 di UT/PGSMTP dan mampu menyelesaikan studi dalam satu tahun, maka isilah biaya untuk tahun pertama saja. Jika Anda mengulang dalam tahun berikutnya, isilah juga biaya untuk tahun kedua atau ketiga (jika ada).

Setiap jenis pengeluaran harap diisi walaupun dengan perkiraan yang kasar sekali pun. Jika memang tidak ada pengeluaran untuk butir-butir tertentu, tuliskan angka 0 (nol). Jangan sampai ada butir pengeluaran yang dikosongkan atau dilewatkan.

	Jumlah pengeluaran (rupiah)		
	Tahun I	Tahun II (jika ada)	Tahun III (jika ada)
24. Formulir registrasi
25. SPP
26. Biaya praktikum
27. Biaya ujian ulang
28. Buku wajib baru/modul baru
29. Buku wajib bekas/modul bekas
30. Diktat wajib
31. Bahan belajar/referensi lainnya
32. Majalah ilmiah non kampus
33. Majalah kampus/Paket
34. Kamus/Ensiklopedia
35. Bimbingan ekstra
36. Kertas, buku catatan, kertas grafik, map
37. Pulpen, pensil, penggaris, alat peruncing pensil, tinta

	Jumlah pengeluaran (rupiah)		
	Tahun I	Tahun II (jika ada)	Tahun III (jika ada)
38. Kalkulator
39. Pos untuk seluruh kegiatan yang berhubungan dengan studi
40. Telepon dan telegram yang berhubungan dengan studi
41. Transportasi untuk kuliah/bimbingan ekstra/tutorial/ujian
42. Penginapan dalam rangka bimbingan ekstra/tutorial/ujian
43. Oleh-oleh untuk teman, dosen, keluarga, dan penginapan dalam rangka praktek mengajar/tutorial/ujian
44. Biaya-biaya jajan yang ada hubungannya dengan kegiatan perkuliahan/bimbingan ekstra/tutorial/ujian
45. Transport untuk praktek mengajar

	Jumlah pengeluaran (rupiah)		
	Tahun I	Tahun II (jika ada)	Tahun III (jika ada)
46. Biaya untuk bahan-bahan praktek mengajar
47. Biaya fotokopi/stensil
48. Iuran organisasi:			
a. Pramuka
b. Mewa
c. Olahraga
d. Organisasi jurusan
e. Orientasi kedaerahan/keagamaan
f. Koperasi
g. Kesehatan
49. Biaya pondokan:			
a. Mencuci/air ledeng/bln/bln/bln
b. Menseterika/bln/bln/bln
c. Makan/bln/bln/bln
d. Sewa kamar/rumah/bln/bln/bln
e. Lainnya/bln/bln/bln
50. Membeli kaset sehubungan dengan media pendukung materi kuliah/tutorial
51. Membeli tape recorder sehubungan dengan media pendukung materi kuliah/tutorial
	T2/8		

Jumlah pengeluaran (rupiah)

	Tahun I	Tahun II (jika ada)	Tahun III (jika ada)
--	---------	------------------------	-------------------------

52. Lain-lain, sebutkan:

a.
b.
c.

53. Selama Anda menjadi mahasiswa D2/PGSMPP, apakah Anda terpaksa harus menghentikan suatu kegiatan tertentu yang biasanya merupakan sumber penghasilan tambahan Anda (misalnya, memberikan les privat, berdagang, dan lain-lain)?

1. ya
2. tidak

Bila ya, berapa kira-kira besarnya penghasilan yang hilang tersebut?

Tahun I : Rp/bln

II : Rp/bln

III: Rp/bln

54. Hanya untuk lulusan D2/IRIP/PKIP (bukan UT dan bukan PGSMPP)

Seandainya Anda tidak mengikuti program D2, apa kira-kira yang Anda lakukan?

1. mencoba lagi mengikuti tes masuk perguruan tinggi
2. mengikuti kursus-kursus keterampilan
3. bekerja
4. membantu di rumah
5. tidak ada sesuatu yang istimewa

55. Hanya untuk lulusan D2/IKIP/FKIP (bukan UT dan bukan PGSMTP)

Jika jawaban Anda terhadap pertanyaan nomor 54 "bekerja", perkirakanlah berapa besar penghasilan yang mungkin Anda peroleh dalam sebulan.

Tahun 1987 : Rp/bln

1988 : Rp/bln

III. Beberapa bentuk biaya / kerugian tidak selamanya dapat dikuantifikasikan/ dijabarkan secara jelas dalam bentuk uang namun merupakan faktor yang nyata dalam kehidupan, yaitu yang kami sebut kerugian kualitatif. Kami ingin mengetahui apakah kerugian kualitatif yang terdaftar di bawah ini pernah Anda rasakan atau tidak selama belajar di IKIP/FKIP/UT/PGSMTP.

	Tidak dirasakan	Sedikit dirasakan	Dirasakan	Sangat dirasakan
56. Kerugian sosial seperti berkurangnya kesempatan untuk tinggal bersama orang tua/keluarga	1. []	2. []	3. []	4. []
57. Kerugian emosional misalnya frustrasi, gelisah, marah, merasa tidak mampu, stres atau ter-tekan dll.	1. []	2. []	3. []	4. []

	Tidak dirasakan	Sedikit dirasakan	Dirasakan	Sangat dirasakan
58. Kerugian hiburan seperti terganggunya kebiasaan menonton, olahraga, musik, menari, seni, perkumpulan sosial atau kegiatan lainnya yang menyenangkan.	1. []	2. []	3. []	4. []
59. Kerugian keagamaan atau kegiatan spiritual seperti adanya persinggungan atau tidak selarasnya dengan agama, kepercayaan atau pola hubungan antar sesama manusia, yang Anda anut atau yakini.	1. []	2. []	3. []	4. []
60. Kerugian status seperti terganggunya kegiatan Anda di bidang profesi atau politik, sehingga mempengaruhi pula status Anda di dalam organisasi atau masyarakat.	1. []	2. []	3. []	4. []
61. Kerugian rasa aman atau kesehatan seperti resiko/bahaya bepergian, merosotnya kesehatan akibat melakukan kegiatan yang terlalu banyak pada waktu yang bersamaan.	1. []	2. []	3. []	4. []

- | | Tidak
dirasakan | sedikit
dirasakan | Dirasakan | Sangat
dirasakan |
|--|--------------------|----------------------|-----------|---------------------|
| 62. Kerugian status seperti tidak ditempatkan sebagai tenaga pengajar di suatu sekolah. Kerugian mengambil kesempatan di dalam organisasi kemahasiswaan. | 1. [] | 2. [] | 3. [] | 4. [] |
| 63. Lainnya, sebutkan: | | | | |
| a.
..... | | 2. [] | 3. [] | 4. [] |
| b.
..... | | 2. [] | 3. [] | 4. [] |
| c.
..... | | 2. [] | 3. [] | 4. [] |

Terima kasih atas bantuan dan kerjasama Anda
untuk mengisi kuesioner ini

12/12

